

**STRATEGI BAYAN MART DALAM MENGEMBANGKAN JIWA
WIRAUUSAHA SANTRI PONDOK PESANTREN EL-BAYAN CILACAP**

SKRIPSI



Oleh:

Lulu Imas Fufah

NIM. 18130042

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**STRATEGI BAYAN MART DALAM MENGEMBANGKAN JIWA
WIRAUUSAHA SANTRI PONDOK PESANTREN EL-BAYAN CILACAP**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Lulu Imas Fufah

NIM. 18130042

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

PERSETUJUAN

Strategi Bayan Mart Dalam Mengembangkan Jiwa Wirausaha Santri

Pondok Pesantren El-Bayan Cilacap

SKRIPSI

Oleh:

Lulu Imas Fufah

NIM. 18130042

Telah disetujui,

Oleh

Dosen Pembimbing



H. Mokhammad Yahya, MA., Ph.D.

NIP. 19740614 200801 1 016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efianti, M. A.

NIP. 19710701 200604 2 001

PENGESAHAN

**STRATEGI BAYAN MART DALAM MENGEMBANGKAN JIWA
WIRAUUSAHA SANTRI PONDOK PESANTREN EL-BAYAN CILACAP**

SKRIPSI

Disusun oleh

Lulu Imas Fufah (18130042)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 Mei 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata atau sarjana pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Tanda Tangan

Ketua

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 19710701 200604 2 001

:



Sekretaris

H. Mokhammad Yahya, MA., Ph.D

NIP. 19740614 200801 1 016

:



Pembimbing

H. Mokhammad Yahya, MA., Ph.D

NIP. 19740614 200801 1 016

:



Penguji Utama

Dr. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

NIP. 19731212 200604 2 001

:



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196304031998031002

H. Mokhammad Yahya, MA., Ph.D.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Lulu Imas Fufah Malang, Mei 2022

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun penulisan, serta telah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lulu Imas Fufah

NIM : 18130042

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi: Strategi Bayan Mart Dalam Mengembangkan Jiwa Wirausaha Santri Pondok Pesantren El-Bayan Cilacap

Maka selaku pembimbing, Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualikum Wr. Wb

Pembimbing



H. Mokhammad Yahya, MA., Ph.D.
NIP. 19740614 200801 1 016

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

STRATEGI BAYAN MART DALAM MENGEMBANGKAN JIWA WIRUSAHA SANTRI PONDOK PESANTREN EL-BAYAN CILACAP

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali disebutkan referensinya secara benar. jika dikemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikat atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang saya peroleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 16 Mei 2023
Hormat Saya



Lulu Imas Fufah
NIM. 18130042

MOTTO

Barangsiapa bersabar (atas ujian) maka ia akan sukses

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta bapak Solih dan ibu Sri Hayati
2. Kakaku Ahmad Sulaiman dan Imron Falak serta adikku Malik Nur Hakim serta keluarga besar penyusun
3. Guru dan teman-teman santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Falah
4. Dosen dan civitas akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Semua sahabat Plat "R", Barlingmascakeb, dan organisasi lainnya
6. Pembaca

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Bayan Mart dalam Mengembangkan Jiwa Wirausaha Santri Pondok Pesantren El-Bayan”.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., beliauah Rasul Allah SWT. yang membimbing umat manusia dari zaman di mana terjadi diskriminasi terhadap manusia berjenis kelamin perempuan sampai pada zaman di mana perempuan dijunjung tinggi dan dimulainkan dalam agama yang haq yaitu Islam. Kita senantiasa berharap diakui sebagai umatnya dan berharap mendapat pertolongannya kelak.

Bersamaan dengan selesainya penulisan tesis ini, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, baik berupa materil maupun moril. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Alfi Yuli Efiyanti, M. A Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M. Si Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. H. Mokhammad Yahya, M. A, Ph. D Dosen wali sekaligus Pembimbing yang telah memberikan kritik, saran dan bimbinganya dalam proses

pembuatan skripsi.

5. Seluruh staff dan dosen yang telah memberikan arahan dan informasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Solih dan Ibu Sri Hayati selaku orang tua serta keluarga besar penulis terimakasih atas do'a, kasih sayang, dan dukungannya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik
7. Teman-teman mahasiswa jurusan PIPS 2018
8. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu namanya.

Tidak ada yang dapat penulis sampaikan kecuali ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya serta permohonan maaf. Semoga segala bantuan yang diberikan akan diberi balasan yang lebih baik oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari akan kekurangan yang dimiliki, sehingga dalam penyusunan tesis pastinya ada banyak kesalahan serta kekurangan, baik dari segi penulisan maupun dari segi keilmuan.

Maka penulis tidak menutup diri untuk menerima kritik dan saran guna perbaikan di masa yang akan datang. Dan mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi penulis serta bagi pembaca nantinya.

Malang, 16 Mei 2023
Hormat Saya

Lulu Imas Fufah
NIM. 18130042

PEDOMAN TRANSLITERASI

Skripsi ini menggunakan penulisan transliterasi Arab-Latin dalam pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal(a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

اَوّ = aw
اَيّ = ay
اُوّ = û
اَيّ = î

ABSTRAK BAHASA INDONESIA

Pondok pesantren El-Bayan Cilacap adalah pondok pesantren yang menanamkan jiwa kewirausahaan kepada setiap santri supaya santri bukan hanya bisa mengaji akan tetapi santri juga mampu berwirausaha. Terbukti terdapat unit usaha bayan mart yang menjual berbagai macam kebutuhan pokok dan non pokok. Pondok pesantren ini berada di Cilacap Jawa Tengah. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui strategi pengembangan jiwa kewirausahaan santri pondok pesantren El-Bayan Cilacap. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari tempat objek penelitian yaitu pondok pesantren El-Bayan Cilacap dan sumber data sekunder berupa artikel-artikel maupun laporan-laporan hasil penelitian) dan wawancara. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif analitis.

Hasil penelitian menunjukkan: strategi pondok pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri didasarkan pada budaya profetik (jujur, dipercaya, komunikatif, dan cerdas), prosesnya dilakukan dengan metode pengamatan, praktik, motivasi, fasilitasi, keteladanan, kepemimpinan, pembangunan jaringan bisnis, dan pencitraan. Dapat dilihat dari perspektif ekonomi Islam, metode pengembangan jiwa kewirausahaan santri di pondok pesantren El-Bayan Cilacap diambil dari nilai-nilai ajaran Islam tentang kewirausahaan yang terdapat dalam al-Quran, hadits dan praktik kehidupan Nabi Muhammad SAW.

Kata Kunci: Strategi, Bayan Mart, Pengembangan Jiwa, Kewirausahaan, dan Santri

ABSTRAK BAHASA INGGRIS

Pondok Pesantren El-Bayan Cilacap is a boarding school that instills an entrepreneurial spirit in every student so that students are not only able to recite the Koran but students are also capable of entrepreneurship. It is proven that there are Bayan Mart business units that sell various kinds of basic and non-basic needs. This Islamic boarding school is located in Cilacap, Central Java. This study intends to determine the strategy for developing the entrepreneurial spirit of students at the El-Bayan Cilacap Islamic boarding school. This type of research is qualitative research, with primary data sources, namely data obtained directly from the object of research, namely the El-Bayan Cilacap Islamic boarding school and secondary data sources in the form of articles and research reports) and interviews. Data was collected through observation, interviews and documentation. The collected data were then analyzed using descriptive analytical methods.

The results of the study show: the strategy of Islamic boarding schools in developing the entrepreneurial spirit of students is based on a prophetic culture (honest, trustworthy, communicative, and intelligent), the process is carried out by methods of observation, practice, motivation, facilitation, exemplary, leadership, building business networks, and imagery. It can be seen from an Islamic economic perspective, the method for developing the entrepreneurial spirit of students at the El-Bayan Cilacap Islamic boarding school is taken from the values of Islamic teachings about entrepreneurship contained in the Koran, hadith and the life practices of the Prophet Muhammad SAW.

Keywords: Strategy, Bayan Mart, Spirit Development, Entrepreneurship, and Santri

ABSTRAK BAHASA ARAB

معهد البيان الإسلامي جلاجف هي مدرسة داخلية تغرس روح المبادرة في كل طالب حتى لا يتمكن الطلاب من تلاوة القرآن فحسب ، بل يتمكن الطلاب أيضاً من ريادة الأعمال. ثبت أن هناك وحدات أعمال بيان مارت تبين أنواعاً مختلفة من الاحتياجات الأساسية وغير الأساسية. تقع هذه المدرسة الداخلية الإسلامية في سيلاكاب ، جاوة الوسطى. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد استراتيجية تنمية روح المبادرة لدى الطلاب في مدرسة البيان سيلاكاب الإسلامية الداخلية. هذا النوع من البحث هو بحث نوعي ، بمصادر بيانات أولية ، وهي البيانات التي تم الحصول عليها مباشرة من موضوع البحث ، وهي مدرسة البيان سيلاكاب الإسلامية الداخلية ومصادر البيانات الثانوية في شكل مقالات وتقارير بحثية (ومقابلات). تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. ثم تم تحليل البيانات التي تم جمعها باستخدام الطرق التحليلية الوصفية.

تظهر نتائج الدراسة: أن استراتيجية المدارس الداخلية الإسلامية في تنمية روح المبادرة لدى الطلاب تقوم على ثقافة نبوية) صادقة ، جديرة بالثقة ، تواصلية ، وذكية ، (وتتم العملية بأساليب الملاحظة والممارسة والتحفيز ، . التسهيل ، النموذجي ، القيادة ، بناء شبكات الأعمال ، والصور. يمكن رؤيته من منظور اقتصادي إسلامي ، فإن طريقة تنمية روح المبادرة لدى الطلاب في مدرسة البيان سيلاكاب الداخلية الإسلامية مأخوذة من قيم التعليم الإسلامية حول ريادة الأعمال الواردة في القرآن والحديث والممارسات الحياتية للنبي محمد صلى الله عليه وسلم.

الكلمات المفتاحية : الإستراتيجية ، بيان مارت ، روح التطوير ، ريادة الأعمال ، وسان تري

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERESTUJUAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	15
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	41
C. Kerangka Konsep.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Tempat Penelitian.....	47

C. Subjek Penelitian	48
D. Objek Penelitian.....	48
E. Sumber Data.....	48
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	49
G. Keabsahan Data.....	52
H. Analisi Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Profil Bayan Mart Pondok Pesantren El-Bayan.....	56
B. Sajian Data	64
BAB V PEMBAHASAN Analisis Strategi Bayan Mart Dalam Mengembangkan Jiwa Wirausaha Santri Pondok Pesantren El-Bayan Cilacap.....	
	88
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	104
Daftar Pustaka.....	106
Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang diciptakan Allah SWT sehingga manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Ajaran Islam yang *rahmatan lil 'alamin* menjadi cerminan bahwa perilaku manusia bertindak baik dalam hubungannya dengan Allah SWT maupun dengan manusia. Islam mengajarkan banyak hal, tidak hanya tentang ibadah, tetapi juga mengenai kehidupan sosial seperti ekonomi, politik, budaya dan masyarakat.¹

Tindakan ekonomi dilakukan oleh setiap individu manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, supaya setiap individu manusia bersikap mandiri dan tidak bergantung terhadap lainnya. Islam juga mengakui adanya kegiatan ekonomi dan memiliki sikap positif yang jelas terhadap pengusaha atau *entrepreneur* sebagai pelaku ekonomi. Menurut keyakinan Islam, sangat dianjurkan bagi seorang Muslim untuk mencari penghidupan atau penghasilan. Dalam Al-Quran Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung. (QS. Al-Jumu'ah: 10)

¹ Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif* (Cet. 4; Bandung: Mizan, 1991), 48.

Dari ayat tersebut sangatlah jelas Allah SWT memerintahkan untuk menunaikan kewajibannya yang bersifat spiritual (hubungan langsung dengan Allah SWT) guna mencari hidayah dari Allah SWT yang sudah diturunkan. Hal ini juga dinamakan ibadah sosial karena melibatkan orang lain dalam melaksanakannya. Demikian dilakukan untuk kepentingan, kebutuhan, dan kesejahteraan manusia itu sendiri.

Kewirausahaan Islam (*Islamic entrepreneurship*) adalah cara untuk usaha dalam kebaikan (*amal shalih*), termasuk kegiatan produksi dalam menjual dan membeli berdasarkan nilai-nilai Islam yang diteliti dengan baik. Menjadi seorang *entrepreneur* adalah seorang pejuang karena dia bisa melakukan banyak hal, apalagi ketika *entrepreneur* menerapkan *entrepreneurship* berlandaskan Islam maka *entrepreneur* memiliki nilai-nilai yang lebih baik dalam aktivitasnya. Karena *Islamic entrepreneurship* selalu mengutamakan transaksi yang menguntungkan antara penjual dan pembeli.²

Entrepreneur sendiri adalah orang yang memiliki jiwa berani dalam mengambil resiko untuk membukan usaha dalam berbagai kesempatan, berani dan bersemangat dalam memulai usaha tanpa ada sedikitpun rasa takut ataupun cemas sekalipun dalam kondisi yang tidak menguntungkan. Seorang *entrepreneur* sejati tidak akan takut dengan terjadinya kerugian, karena dia sudah merancang bagaimana meminimlisir kerugian dan upaya yang dilakukan ketika kerugian terjadi. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan baik

² Ika Yunia Fauzia, *Islamic Entrepreneurship Kewirausahaan Berbasis Pemberdayaan* (Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2019), 4.

oleh individu ataupun kelompok.³

Jiwa *entrepreneurship* adalah jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber pendapatan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreatifitas kemampuan yang dimiliki untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari pendapatan. Jiwa *entrepreneurship* tertanam semenjak dia mengerti bahwa uang itu penting dan orang tersebut memiliki keterampilan, barang, atau jasa yang kemudian bisa dijual untuk mendapatkan uang.⁴

Menurut Hartanti dalam Sukirman jiwa *entrepreneurship* merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada prinsipnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan dengan ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif dalam dunia nyata secara kreatif.⁵

Islam juga mengajarkan manusia agar memiliki etos kerja yang baik, senantiasa berusaha dan bekerja keras dalam melaksanakan aktifitas berwirausahanya. Sejarah mencatat bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan seorang *entrepreneur* mancanegara yang ulung menjadi tauladan bagi umatnya, dan terkenal akan sifat amanahnya. Oleh karena itu, bukan hal yang asing jika dikatakan bahwa jiwa *entrepreneur* inheren dengan jiwa umat Islam.

Nabi Muhammad juga jelas memberi contoh semangat kewirausahaan. Nabi Muhammad SAW yang berusia dua belas tahun ketika

³ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 19.

⁴ Nur Hidayati, *Strategi Kopontren dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Maha Santri Ponpes Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, Skripsi (Malang: PIPS UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), 38.

⁵ Sukirman., *Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 2017. Vol. 20, No. 1:116.

dia pertama kali memiliki pengalaman petualangan khusus. sejak itu Nabi Muhammad SAW. melakukan beberapa latihan, ia telah aktif dalam kehidupan profesional sejak masa mudanya, dari pekerjaan serabutan hingga memilih bisnis. Bahkan perjalanan bisnisnya saat itu melewati berbagai negara (manca negara).

Bisnis Nabi Muhammad SAW tidak lepas dari kenyataan sejak kecil, karena ditinggal wafat oleh kedua orang tuanya sehingga ia harus belajar hidup mandiri untuk meminimalisir ketergantungannya pada kakek dan pamannya yang menjadi walinya. Nabi Muhammad SAW adalah seorang pengusaha yang menggabungkan kejujuran dan keadilan. Dibuktikan dengan empat sifat mulianya dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* serta membangun usahanya, yakni jujur (*sidiq*), terpercaya (*amanah*), menyampaikan (*tabligh*), dan cerdik (*fathanah*) yang kemudian disebut dengan istilah budaya profetik (kenabian).

Nabi Muhammad SAW mengambil beberapa langkah dan strategi untuk sukses dalam dunia wirausaha. Kewirausahaan ini harus diajarkan kepada setiap muslim tentunya harus sesuai dengan etika bisnis Islam yang mengacu pada Al-Quran dan As-Sunnah sebagai pedoman dasar dan prinsip-prinsip global dan spesifik. Salah satu prinsip terpenting yaitu bekerja terletak pada fungsi pengusaha UMKM.

Potensi sumber daya manusia (SDM) merupakan tahap awal dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat.⁶ Dengan adanya pemberdayaan,

⁶ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 13.

yang sebelumnya tidak mengetahui, alhasil menjadi lebih kuat dan mampu mencapai kesejahteraan hidup yang diinginkan. Berdasarkan hasil publikasi data yang diterbitkan oleh Statistics Finland, jumlah penduduk Indonesia kurang lebih 271 juta jiwa dan 87% di antaranya beragama Islam (BPS, 2015). Selain itu, data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia yang diolah dari data Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa pada tahun 2018 terdapat 116.978.631 pelaku usaha di sektor UMKM dan jumlah pengusaha. Unit usaha mencapai 64.194.057 unit atau 99,99%. Sisanya 0,01% adalah entitas komersial besar.

Banyaknya pengusaha atau pebisnis di sektor UMKM yang tersebar di seluruh Indonesia, termasuk mengurus kebutuhan lingkungan pendidikan, salah satunya adalah pesantren. Pesantren sebagai tempat pengajaran agama memiliki basis sosial yang jelas karena terintegrasi dengan masyarakat. Pesantren harus menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada banyak orang, menanamkan jiwa kreatif untuk berwirausaha atau berwiraswasta, dan tidak mengandalkan pencarian kerja yang semakin sempit dan kompetitif. Kreativitas ini sangat dibutuhkan oleh para wirausahawan untuk menciptakan lapangan kerja, tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga bagi orang lain.

Kebanyakan pesantren yang telah mengembangkan budaya ekonomi mandiri. Mereka mendirikan lembaga yang bergerak untuk memenuhi kesejahteraan kebutuhan para santri dan masyarakat sekitar dengan berbagai unit usaha, diantaranya adalah warung yang menjual segala kebutuhan hidup atau sering disebut dengan Kopontren (Koperasi Pondok Pesantren). Unit

usaha warung ini juga telah dikelola dengan sistem yang sangat terpadu menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi. Tujuan akhir pemberdayaan ekonomi pesantren adalah mewujudkan pesantren yang sukses dan mapan secara finansial.

Memberikan pendidikan ekonomi dengan mengajarkan kewirausahaan sesuai dengan kemungkinan kondisi masing-masing daerah di pesantren. Pengajaran pendidikan keuangan melalui pengajaran keterampilan wirausaha merupakan salah satu bentuk keterlibatan pesantren dalam menunaikan tugasnya sebagai lembaga pendidikan keagamaan dan sosial dalam memecahkan masalah-masalah sosial di masyarakat. Pendidikan kejuruan biasanya disesuaikan dengan kondisi dan peluang lingkungan pedesaan, seperti peternakan, pertanian, perkebunan, perbengkelan, penjahit dan perdagangan.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren sangat cocok untuk pembinaan akhlak dan pribadi santrinya. Mereka juga memiliki nilai-nilai disiplin Islam dan budaya kerja yang diilhami oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan menanamkan nilai-nilai profetik ke dalam budaya etos kerja para santri, ia dapat menambah nilai karya perkembangan mereka. Dengan kreativitas, kepemimpinan dan semangat progresif pihak internal dan eksternal, mereka mampu menciptakan peradaban ekonomi yang maju.

El-Bayan merupakan salah satu pondok pesantren yang mengembangkan berbagai unit usaha santri, disamping sebagai penanaman skil terhadap para santri juga untuk menciptakan kemandirian ekonomi

pondok pesantren, serta mencukupi kebutuhan santri dan masyarakat. Unit usaha yang dimiliki pondok pesantren El-Bayan diantaranya adalah warung kebutuhan (kopontren), tailor, peternakan sapi, peternakan ikan, pertanian, bengkel, pengelolaan sampah, dan kantin.

Unit usaha warung merupakan unit usaha yang paling besar dan perkembangannya cukup baik seiring berjalanya waktu. Usaha warung ini memiliki nama Bayan Mart yang diambil dari nama pondok pesantren El-Bayan. Bayan Mart ini dikelola dengan menerapkan manajemen organisasi yang terdiri dari pengurus-pengurus bagian. Dalam sejarahnya bahkan sampai sekarang, orang-orang menyebutnya koperasi atau kopontren (koperasi pondok pesantren) padahal faktanya bukan koperasi yang salah satu transaksinya adalah simpan pinjam, melainkan warung yang menyediakan berbagai kebutuhan.

Bayan Mart membutuhkan strategi yang baik dalam pengelolaannya agar tetap konsisten dan dipercaya oleh konsumen. Ketua pengelolnya menerapkan strategi profetik saat mereka memenuhi tanggung jawab perusahaan mereka. Kompetensi profetik mencakup empat hal, yaitu kejujuran (*siddiq*), tanggung jawab (*amanah*), komunikatif (*tablig*), dan kecerdasan (*fatonah*).⁷

Jadi budaya profetik adalah jenis budaya yang muncul dari penciptaan rasa dan tujuan yang dibuat oleh sekelompok orang mengikuti nilai-nilai kenabian yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Budaya ini

⁷ Moh Roqib, *Prophetic Education : Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan* (Purwokerto: STAIN Press, 2011), 88.

merupakan cara untuk menerapkan apa yang diajarkan Rasulullah SAW dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang wirausahawan yang baik juga harus menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya profetik, yaitu wirausaha jujur, tindakan bertanggung jawab, tindakan aktif, komunikatif, inovatif dan disiplin.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Bayan Mart dalam Mengembangkan Jiwa Wirausaha Santri Pondok Pesantren El-Bayan Cilacap”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana Strategi Bayan Mart dalam Mengembangkan Jiwa Wirausaha Santri Pondok Pesantren El-Bayan Cilacap?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Bayan Mart dalam Mengembangkan Jiwa Wirausaha Santri Pondok Pesantren El-Bayan Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui:

1. Strategi Bayan Mart dalam Mengembangkan Jiwa Wirausaha Santri Pondok Pesantren El-Bayan Cilacap.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Bayan Mart dalam Mengembangkan Jiwa Wirausaha Santri Pondok Pesantren El-

Bayan Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi ke dalam dua bagian:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan khususnya di bidang ekonomi Islam, serta dapat menjadi acuan atau acuan bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya yang ingin mengetahui dan mempelajari apa dan bagaimana strategi yang digunakan untuk mengembangkan jiwa wirausaha santri Pondok Pesantren El-Bayan Cilacap.

2. Manfaat praktis

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang strategi dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri, yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk lebih dikembangkan lagi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini terpusat pada Strategi Bayan Mart dalam Mengembangkan Jiwa Wirausaha Santri Pondok Pesantren El-Bayan Cilacap serta faktor pendukung dan penghambatnya.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan dalam skripsi ini tersusun dengan rapih, maka penulis akan menyusun uraian yang sesuai dengan kaidah penyusunan skripsi pada umumnya. Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bagian yang

mempunyai korelasi untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis dan logis.

Bagian pertama (formalitas) yaitu bagian yang menjadi landasan administratif seluruh proses penelitian yang terdiri dari halaman judul, lembar pengesahan, lembar persetujuan, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, abstrak bahasa Indonesia, abstrak bahasa Inggris, dan abstrak bahasa Arab.

Bagian kedua merupakan isi dari skripsi yang terdiri dari lima bab, yaitu: Bab I adalah Pendahuluan. Bab ini berisikan gambaran umum dari keseluruhan pembahasan dalam skripsi ini meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II adalah Kajian Pustaka. Pada bab ini sebagai sudut pandang untuk memahami bahasan penelitian secara obyektif. Di dalamnya membahas kajian teori yang terdiri dari strategi, pengembangan, wirausaha, dan pondok pesantren, kajian penelitian yang relevan dan kerangka konsep. Bab III adalah Metode Penelitian yang menguraikan tentang jenis penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, keabsahan data, dan metode analisis data. Bab IV adalah Sajian Data Hasil Penelitian, bab ini berisikan hasil penelitian tentang profil pondok pesantren el-Bayan dan Bayan Mart, strategi Bayan Mart dalam pengembangan jiwa wirausaha santri pondok pesantren El-Bayan, dan faktor pendukung dan

penghambat pelaksanaan strategi. Bab V adalah Analisis Data atau Pembahasan dan Bab VI Penutup, yang berisi simpulan dan saran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “strategoos” yang berarti “Jenderal” atau sesuatu yang dilakukan para jenderal militer ketika merencanakan untuk memenangkan perang. Konsep ini penting pada zaman dahulu yang sering ditandai dengan perang yang membutuhkan jenderal untuk memimpin pasukan.⁸ Strategi didefinisikan sebagai cara untuk mencapai tujuan. Konsep umum ini sangat cocok dengan perkembangan awal penggunaan konsep strategis yang digunakan dalam dunia militer. Strategi digunakan oleh para panglima perang untuk mengalahkan musuh dan memenangkan pertempuran (perang). Meskipun metode yang digunakan pasukan untuk memenangkan pertempuran disebut taktik.⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah ilmu dan seni menggunakan segala cara untuk melaksanakan kebijakan tertentu.¹⁰ Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, strategi adalah cara atau siasat.¹¹ Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu pendekatan menyeluruh yang berkaitan dengan pelaksanaan

⁸ Hendrawan Supratikno, *Advanced Strategic Management: Back to Basic Approach* (Jakarta: PT Gravindo Utama, 2003), 19.

⁹ Ismail Solihin, *Analisa Serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi* (Jakarta :PT Gunung Agung, 1998) Cet ke-2, 17.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 109.

¹¹ Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amanah, 1997), 443.

gagasan, perencanaan dan pelaksanaan di masa yang akan datang.

Para ahli telah memberikan definisi strategi yang berbeda-beda, berikut adalah beberapa definisi strategi dari para ahli yang berbeda. Menurut Stephanie K. Marrus yang dikutip Sukriston dalam buku *Strategic Management in Action* karangan Husein Umar, strategi didefinisikan sebagai proses pembuatan rencana oleh manajer puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi. Penyusunan suatu cara atau usaha untuk mencapai tujuan. Ini bisa dicapai.

Menurut Alfred Chandler strategi adalah "*the determination of long-term goals on enterprise and the adoption of courses of action and the allocation of resources necessary for carrying out these goals* (penentuan tujuan jangka panjang organisasi dan adopsi tindakan dan alokasi sumberdaya yang diperlukan untuk melaksanakan tujuan tersebut). sedangkan menurut Kenneth Andrews merumuskan startegi sebagai "*the pattern of objectives, purposes goals, and the major policies and plans for achieving these goals stated in such a way as to define what business the company is in or should be in and the kind of company it is or shoulds be*"¹² (Sasaran, sasaran, dan kebijakan utama serta rencana untuk mencapai tujuan tersebut, dinyatakan dalam definisi bisnis apa yang harus atau harus dimiliki organisasi dan jenis organisasi apa atau seharusnya).

Selain itu, Sondang Siagian mengatakan bahwa strategi adalah

¹² Ismail Solihin, *Analisa Serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi* (Jakarta :PT Gunung Agung, 1998) Cet ke-2, 17.

cara untuk mengalokasikan dana, sumber daya dan tenaga kerja yang tersedia sesuai dengan tuntutan perubahan lingkungan. Menurut Prof. DR I AM. Bagi Kardiman, strategi merupakan penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang dari suatu perusahaan atau organisasi, serta pemilihan metode kerja dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, strategi tidak kalah kompetitif dalam hal kesepakatan jangka panjang.¹³

Prof. dr. Onang Uchana Efendi, MA, menyatakan bahwa strategi adalah merencanakan untuk dapat mencapai tujuan. Namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi harus dapat menunjukkan taktik yang efektif.¹⁴ Menurut Steiner dan Minner, strategi terdiri dari menetapkan misi perusahaan, menetapkan tujuan organisasi, mempertimbangkan kekuatan eksternal dan internal, merumuskan kebijakan dan strategi untuk mencapai tujuan, dan memastikan kesesuaiannya sehingga tujuan utama ditetapkan dan ditetapkan. tujuan organisasi tercapai.¹⁵

Hamel dan Prahalad, mendefinisikan strategi yaitu aktivitas inkremental (terus berkembang) dan berkesinambungan yang dilakukan berdasarkan apa yang diharapkan pelanggan di masa depan. Oleh karena itu, strategi hampir selalu didasarkan pada apa yang dapat terjadi dan bukan pada apa yang telah terjadi. Kecepatan inovasi baru dalam pasar dan perubahan kebiasaan konsumen membutuhkan kompetensi inti

¹³ A.M Kardiman, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Jakarta: PT Pronhalindo), 58.

¹⁴ Onang, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, 32.

¹⁵ George Steiner dan Jhon Minner, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Erlangga), 20.

Perusahaan harus menemukan kompetensi inti mereka dalam bisnis mereka.¹⁶

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah kegiatan potensial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pemantauan, evaluasi, penganggaran dan pelaksanaan. Sehingga strategi sangat penting untuk menjadi acuan sebelum mengambil tindakan supaya dapat mencapai tujuan.

2. Pengembangan

Pengembangan memiliki asal kata kembang yang kemudian mendapatkan imbuhan awal pe- dan akhir -an yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan dengan proses, cara, perbuatan mengembangkan.¹⁷ Dalam kamus umum Bahasa Indonesia karya Wjs Peorwadarminta dalam buku Pengembangan Media Pembelajaran karya Sukiman, pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna. Kegiatan pengembangan meliputi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang diikuti dengan kegiatan penyempurnaan sehingga diperoleh bentuk yang dianggap memadai.¹⁸

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan

¹⁶ Husein Umar, *Strategic Managemen in Action* (Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2001), 31.

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 109.

¹⁸ Sukiman, *Pengembangan Media Pembeajaran* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 53.

aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.¹⁹

Pengembangan dalam pengertian umum berarti pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evolusi) dan perubahan secara bertahap juga diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.²⁰

Pengembangan adalah sesuatu yang belum ada menjadi ada atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Dalam konteks pembangunan, pengertian pengembangan selama ini dikenal sebagai pengembangan sektor ekonomi. Pengembangan dalam konteks pembangunan pariwisata misalnya pengembangan produk wisata (obyek wisata), pengembangan strategi pemasaran dan lain-lain. Dalam arti lain pengembangan adalah meningkatkan kualitas kehidupan manusia.

Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan yang dimaksud dengan pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna sedangkan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada menjadi produk yang dapat dipertanggung jawabkan.

¹⁹ Lihat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional, Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

²⁰ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2012), 218-219.

3. Wirausaha

a. Pengertian Wirausaha

Entrepreneurship biasa diartikan dengan kewirausahaan. Kewirausahaan sendiri berasal dari kata perancis *entreprene* yang berarti *to do* (mengusahakan), artinya mengatur dan mengarahkan suatu kegiatan. Ungkapan ini pertama kali diungkapkan Richard tahun 1725, dan terfokus pada ketidakpastian yang akan dihadapi oleh pebisnis dengan modal. Wiraswasta secara harfiah berarti mengambil langkah ke dalam aktivitas, bisnis, atau tantangan tertentu.²¹

Secara etimologis, *entrepreneurship* berasal dari kata hero dan problem. Wira berarti pejuang, pahlawan, orang unggul, panutan, berbudi luhur, berani dan mulia. Dalam bisnis berarti beramal, bekerja, berbuat sesuatu, jadi seorang *entrepreneur* adalah pejuang atau pahlawan berbuat sesuatu.²²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang cerdas atau berbakat dalam menghasilkan produk baru, menentukan cara produksi baru, menyelenggarakan kegiatan untuk memperoleh produk baru, mengelola modalnya dan memasarkannya.

Menurut Inpres No. 4 Tahun 1995 Republik Indonesia,

²¹ Antoni, Muslim *Entrepreneurship: Membangun Muslim Preneurs Characteristics* dengan Pendekatan *Knowledge Based Economy*. *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*. 2014. Vol. 7, No. 2.: 332.

²² Juliana, Skripsi: “*Analisis Strategi Peningkatan Jiwa Kewirausahaan Bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi*”, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019), 11.

kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang untuk melakukan usaha dan/atau kegiatan yang mengarah pada upaya menciptakan cara kerja, teknologi, dan produk baru serta menerapkannya. peningkatan efisiensi untuk menyediakan layanan yang lebih baik dan/atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar.²³

Menurut Mark Casson, kewirausahaan merupakan konsep dasar yang memadukan berbagai disiplin ilmu seperti ekonomi, sosiologi dan sejarah. Kewirausahaan bukan hanya bidang interdisipliner yang biasa kita lakukan, tetapi merupakan bidang terputus-putus yang menghubungkan kerangka kerja konseptual pusat dari berbagai disiplin ilmu. Ini dapat dilihat sebagai blok bangunan utama dari ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi. ²⁴

Menurut Erman yaitu semangat, sikap, tingkah laku dan kemampuan seseorang untuk melakukan usaha dalam mengarah untuk menemukan, menciptakan dan menerapkan cara-cara melakukan sesuatu dengan bekerja lebih efisien sehingga menghasilkan pelayanan yang lebih baik atau keuntungan yang lebih besar.²⁵ Bagi Hirich dan Franky Slamet, kewirausahaan merupakan proses dalam menciptakan sesuatu baru dan bernilai dengan

²³ IPRI, Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1995 Tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan Dan Membudayakan Kewirausahaan. (*online*). <https://www.bphn.go.id/>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2022.

²⁴ Mark Casson, *Entrepreneurship* (Jakarta : Raja grafindo persada, 2012), 3-4.

²⁵ Erman Suherman, *Desain pembelajaran Kewirausahaan* (Bandung : Alfabeta, 2010), 6.

mengorbankan waktu dan tenaga.²⁶

Menurut Swasono dalam Fadhillah,²⁷ Wirausaha yang berakar dari tradisi Indonesia sesuai dengan ciri-ciri seorang pengusaha. Secara harfiah, *sau* artinya seribu dan *dagar* artinya akal. Ciri-ciri seorang pengusaha adalah ribuan ide untuk pengelolaan dan penggunaan sumber daya yang produktif dan efektif, keberanian untuk menerobos paradigma yang ada, untuk membuka kemungkinan dan peluang baru. Gunawan Sumodiningrat berpendapat bahwa kewirausahaan adalah semua kegiatan ekonomi dan usaha masyarakat untuk melakukan usaha pedagang modal dan penyedia jasa sebagai bentuk mata pencaharian dengan modal yang dikembangkan.²⁸

Kewirausahaan adalah satu kesatuan jiwa, Nilai dan prinsip serta sikap yang kuat, seni dan tindakan nyata yang diperlukan, tepat dan unggul dalam pengoperasian dan pengembangan, mengarah pada pelayanan terbaik bagi perusahaan atau pelanggan lain dan orang lain. Pihak lain yang berkepentingan dalam masyarakat, bangsa dan negara.

Pengusaha merupakan pribadi yang mengganggu sistem ekonomi yang ada dengan melahirkan barang dan jasa baru, menciptakan bentuk organisasi baru dan mengendalikan barang baru.

²⁶ Franky Slamet, *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Indeks, 2014), 5.

²⁷ Fadhillah, N., Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Muslim yang Sukses. *Jurnal Eksis*. 2015. Vol. 10, No. 1: 83.

²⁸ Gunawan Sumodiningrat, *Zakat & Kewirausahaan* (Jakarta: CED, 2005), 37.

Dari sudut pandang investor, wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan kesejahteraan bagi orang lain, yang menemukan cara baru untuk menggunakan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan menciptakan lapangan kerja yang dapat dinikmati masyarakat.²⁹

Idri dalam bukunya *Hadits Ekonomi Ekonomi dalam Perspektif Hadits Nabi*³⁰ menunjukkan tentang berwirausaha untuk membangun perekonomian merupakan kewajiban bagi seorang muslim. Syawqi Ahmad Dunya menjelaskan dalam bukunya *Tamwil al Tanmiyyah fii al-Iqtisad al-Islaami* bahwa bekerja dalam rangka pembangunan ekonomi merupakan tugas suci (*fard muqaddas*) yang bersifat religius. Ayat dan hadits yang melatarbelakangi pendapat ini, adalah perintah berjalan di muka bumi untuk mencari makan (*al-masyuu fii manaaqib al-ard*), mencari makanan Allah (*al-ibtighaa min fadlillah*) perintah mengeluarkan infaq (*al-infaq*), jihad di jalan Allah (*al-jihaad fii sabiilillah*) dan mencari pekerjaan (*talab al-kasb*). Menurut Al-Jund, dan Al-Qur'an, Sunnah, Ijma', Qiyas dan Urf menunjukkan bahwa Islam mewajibkan manusia untuk bekerja dan mengembangkan ekonomi.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa kewirausahaan memiliki banyak definisi yang berbeda-beda. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah segala proses yang dilakukan seorang wirausahawan dalam suatu perusahaan,

²⁹ Arif Yusuf Hamali, dkk, *Pemahaman Kewirausahaan* (Depok: KENCANA, 2017), 33.

³⁰ Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Prespektif hadis Nabi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 82.

dengan memperhitungkan segala resiko yang mungkin terjadi, bertindak kreatif dan tanggap, mengarahkan perusahaan dengan benar, sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berani mengambil resiko untuk memulai usaha dalam situasi yang berbeda. Mengambil resiko berarti pola pikir mandiri dan berani memulai bisnis tanpa rasa takut, bahkan dalam situasi yang tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan sendiri atau berkelompok.

Beberapa teori yang menjelaskan dan memprediksi fenomena mengenai kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Neoklasik

Teori ini melihat perusahaan sebagai konsep teknologi dimana manajemen hanya mengetahui biaya dan pendapatan perusahaan dan hanya melakukan perhitungan matematis untuk menentukan nilai optimal dari variabel keputusan.

2. Schumpeter Entrepreneur

Teori tersebut banyak dipengaruhi oleh kajian kritisnya terhadap teori kesetimbangan. Menurutnya, hal tersebut sebagai situasi statis yang tidak menghasilkan perubahan apapun. Mencapai keseimbangan membutuhkan tindakan dan keputusan pelaku ekonomi, yang berjalan diulang dengan cara yang sama. Schumpeter mencoba menyelidiki berdasarkan empiris yang akhirnya menemukan eksplanatorinya yang disebut inovasi dan

aktor ekonominya disebut *Entrepreneur*. Jadi *Entrepreneur* adalah pelaku ekonomi yang inovatif yang akan membawa perubahan.

b. Landasan Wirausaha dalam Islam

Entrepreneurship atau kewirausahaan termasuk dalam bentuk kegiatan *mu'amalah*. Kholiq³¹ menyebutkan bahwa sumber hukum ekonomi syariah adalah Al-Qur'an, Sunnah Rasulullah, Ijma', Qiyas dan asas-asas hukum lainnya. Tujuan akhir hukum Islam adalah untuk kemaslahatan umat manusia itu sendiri. Demikian pula, kewirausahaan Islami harus berlandaskan pada Al-Quran dan As-Sunnah.

1) QS. Al-Qasas (28): 26

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

“Dan salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, “Wahai ayahku! Jadikanlah dia sebagai pekerja (pada kita), sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil sebagai pekerja (pada kita) ialah orang yang kuat dan dapat dipercaya.”

2) QS. Al-Qasas (28): 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”

³¹ Kholiq, A.N., *Relevansi Qiyas dalam Istibath Hukum Kontemporer*. Jurnal Studi Hukum Islam. 2014. Vol. 1, No. 2: 170.

3) QS. Al-Jumu'ah (62): 9-11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا
الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٩ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي
الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠ وَإِذَا رَأَوْا
تِجَارَةً أَوْ هَمُوا انْفِضُوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ اللَّهِوِ وَمِنَ
التِّجَارَةِ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ١١

“Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan sembahyang pada hari Jum`at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung. Dan apabila melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah: `Apa yang di sisi Allah adalah lebih baik daripada permainan dan perniagaan`, dan Allah Sebaik-baik Pemberi rezki.”

4) HR. Al-Baihaqi

عن عاصم بن عبيد الله، عن سالم ، عن أبيه، قال: قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : <<إن الله يحب المؤمن المحترف>> و في رواية ابن عبدان:
<<الشباب المحترف>> (أخرجه البهقي)

“Dari ‘Ashim bin Ubaidillah, dari Salim, dari bapaknya, berkata : bersabda Rasulullah SAW. : “sesungguhnya Allah senang kepada orang mukmin yang profesional (pandai)” dan di dalam riwayat Ibnu ‘Abdan: “pemuda profesional.” (HR. Al-Baihaqi).

5) HR. Bukhari

وعن المقدم بن معد يكرب رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: « ما أكل أحد طعاما قط خيرا من أن يأكل من عمل يده، وإن نبي الله داود صلى الله عليه وسلم كان يأكل من عمل يده»

“Dari Al-Miqdam RA., dari Rasulullah SAW., Beliau bersabda: “seseorang yang makan hasil usahanya sendiri, dan nabi

Dawud dahulu makan dari hasil usahanya sendiri”.

6) HR. Ad-Dailami dan Ibnu ‘Asakir

عن أنس بن مالك قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ليس بخيركم من ترك دُنْيَاهُ لِأَخِرَّتِهِ ، وَلَا آخِرَتُهُ لِدُنْيَاهُ حَتَّى يُصِيبَ مِنْهُمَا جَمِيعًا ، فَإِنَّ الدُّنْيَا بِلَاغٌ إِلَى الْآخِرَةِ ، وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ عَلَى النَّاسِ

“Dari Anas bin Malik berkata, Rasulullah SAW. bersabda: “bukanlah orang yang terbaik diantara kalian, seseorang yang mengabaikan urusan duniawinya demi urusan akhiratnya, dan bukan pula seseorang yang mengabaikan urusan akhiratnya demi urusan duniawinya, sehingga ia mendapatkan keduanya secara bersamaan. Sesungguhnya dunia itu merupakan sarana atau jalan untuk menuju ke akhirat, dan jangan sekali-kali kalian menjadi beban bagi orang-orang lain

c. Jiwa Wirausaha

Jiwa adalah sesuatu yang abstrak, yang dipelajari hanya pernyataan-pernyataan yang tampak dengan tubuh, atau gejala-gejala yang tampak sebagai gerak-gerak sehingga jiwa merupakan roh, setiap manusia mempunyai sifat dan gejala abstrak terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan dan sebagainya.³²

Menurut Hartanti dalam Sukirman³³ jiwa wirausaha merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada prinsipnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan dengan ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif dalam dunia nyata secara kreatif.

³² Hartanti, *Manajemen Pengembangan Kewirausahaan (Entrepreneurship) Siswa SMK 4 Yogyakarta*, Tesis Megister (Yogyakarta: UNY, 2008), 24.

³³ Sukirman., *Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 2017. Vol. 20, No. 1:116.

Jiwa kewirausahaan adalah adanya keyakinan yang kuat akan harga atau nilai sesuatu yang menjadi bidang kegiatan usaha atau bisnis. Yang pertama-tama harus ada dalam etos bisnis ini adalah keyakinan yang teguh dan mendalam tentang nilai penting dan penuh arti dari suatu bisnis. Dengan kata lain, seseorang dapat dikatakan mempunyai jiwa kewirausahaan jika di dalam dirinya ada etos bisnis dan adanya keyakinan penuh bahwa bisnisnya bermakna dalam kehidupannya.

Menurut Riyanti³⁴ ciri-ciri umum seseorang yang mempunyai jiwa wirausaha atau kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Percaya diri (yakini, mandiri, individualitas, optimisme, kepemimpinan, dan dinamis)
- 2) Originalitas (terdiri dari sifat inovatif, kreatif, mampu mengatasi masalah baru, inisiatif, mampu mengerjakan banyak hal dengan baik dan memiliki pengetahuan)
- 3) Berorientasi manusia terdiri dari sifat suka bergaul dengan orang lain, fleksibel, responsif terhadap saran dan kritik
- 4) Berorientasi hasil kerja (sifat ingin berprestasi, berorientasi keuntungan, teguh, tekun, determinasi tinggi, kerja keras, penuh semangat dan energi)
- 5) Berorientasi masa depan (terdiri dari sifat pandangan kedepan,

³⁴ Riyanti, B.P.D, *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Buku I, Cetakan pertama, (Jakarta: PT Grasindo, 2003), 53-54.

ketajaman persepsi

- 6) Berani mengambil risiko (terdiri dari sifat mampu mengambil risiko, suka tantangan)

Berkaitan dengan pengembangan jiwa *entrepreneurship*, dalam pengembangan jiwa *entrepreneur* mampu memberikan nilai positif yaitu, mampu menjadikan individu mempunyai bekal atau skill yang kemudian dapat menciptakan lapangan usahanya sendiri dan mengembangkannya.

M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer, mengemukakan delapan model pengembangan *enterpreneurship* sebagai berikut:

1. Desire for responsibility, memiliki rasa tanggung atas usaha-usaha yang dilakukannya.
2. Prefence for moderate risk, lebih memilih resiko moderat, artinya selalu menghindari resiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.
3. Confidence in their ability ti success, memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan.
4. Desire for immediate feedback, selalu menghendaki umpan balik dengan segera.
5. High level of energy, memiliki semangat dan kerja untuk mewujudkan keinginanya demi masa depan yang lebih baik.
6. Future orientation, berorientasi serta memiliki perspektif dan

wawasan jauh kedepan.

7. Skill at organizing, memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
8. Value of achievement over money, lebih menghargai prestasi dibanding uang.

4. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Ketika kita membicarakan tentang pesantren adalah sangat erat kaitannya dengan pengajaran syariat Islam di dalamnya. pesantren, jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indoseia yang *indigenous*.

Sebelum tahun 1960-an, pusat-pusat pendidikan pesantren di Indonesia lebih dikenal dengan nama pondok. Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama santri atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau barangkali berasal dari kata Arab, *funduq* yang artinya hotel atau asrama.³⁵

Sedangkan kata pesantren sendiri yaitu berasal dari kata “*santri*”, dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal santri. Sedangkan kata santri sendiri ada yang

³⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2015), 41.

mengatakan berasal dari bahasa Jawa yaitu “*cantrik*”, berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini menetap.³⁶ Profesor Johns berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji, sedang C.C. Berg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari istilah *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu.³⁷

Mujamil Qamar memberikan definisi pesantren yang lebih singkat, yaitu “suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen” dalam hal ini dapat dipahami bahwa pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam dengan menetap dalam asrama (pondok) dengan seorang Kiai, tuan guru sebagai tokoh utama dan masjid sebagai pusat lembaga dan menampung peserta didik (santri), yang belajar untuk memperdalam suatu ilmu agama Islam.³⁸

M. Dawam Raharjo mengartikan pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, itulah awal perkembangannya. Sekarang setelah terjadi banyak perubahan di masyarakat sebagai akibat pengaruhnya, definisi di atas tidak lagi

³⁶ Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 152.

³⁷ K.H. Husein Muhammad, *Perempuan, Islam dan Negara*, (Yogyakarta: Qalam Nusantara, 2016), 6.

³⁸ Mujamil Qamar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 2.

memadai, walaupun pada intinya nanti pesantren tetap berada pada fungsinya yang asli, yang selalu dipelihara di tengah-tengah perubahan deras. Bahkan karena menyadari arus perubahan yang kerap kali tak terkendali itulah, pihak luar justru melihat keunikannya sebagai wilayah sosial yang mengandung kekuatan resistensi terhadap dampak moderasi.³⁹

KH. Hasani Nawawi memberikan definisi pesantren sesuai dengan esensi dan fungsi fundamentalnya, bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan yang berfungsi untuk membentuk para anggotanya agar bertakwa kepada Allah SWT, sebagaimana didirikannya masjid yang berfungsi untuk membangun ketakwaan bagi setiap individu muslim, maka demikian pula pesantren, ia juga sebangun dengan asas yang membentuk masjid.⁴⁰

b. Komponen-Komponen Pondok Pesantren

Pondok, Masjid, Santri, Kitab-kitab islam klasik dan Kyai merupakan lima komponen (elemen) dasar dari tradisi pesantren. ini berarti bahwa suatu lembaga pengajian yang telah berkembang sehingga memiliki kelima elemen tersebut, akan berubah statusnya menjadi pesantren. berikut ini akan dijelaskan satu persatu mengenai komponen-komponen pesantren yaitu:

1) Pondok/Asrama

³⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2015),

⁴⁰ Moh. Achyat Ahmad dkk., *Mengapa Saya Harus Mondok di Pesantren?*, (Sidogiri: Pustaka Sidogiri Pondok Pesantren Sidogiri, 1430), 184.

Pondok sebagai tempat tinggal bersama antara Kiai dan para santrinya, mereka memanfaatkan pondokan dalam rangka bekerja sama memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, hal inilah yang menjadi pembeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Tidak hanya itu, pesantren juga menampung santri-santri yang berasal dari daerah yang cukup jauh untuk bermukim. Pada awalnya pondok tersebut bukan semata-mata dimaksudkan sebagai tempat tinggal atau asrama para santri, akan tetapi untuk mengikuti pelajaran dengan baik yang diberikan oleh Kiai dan sebagai tempat latihan bagi santri yang bersangkutan agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat.⁴¹

Di dalam pondok, santri dapat hidup seperti di rumah sendiri, bahkan dalam pondok para santri dibiarkan untuk hidup lebih mandiri agar nantinya di masyarakat dapat hidup mandiri, tidak membebani atau tergantung kepada orang tua. Pondok asrama bagi para santri merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di Masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam di negara-negara lain. Sistem pendidikan surau di daerah Minangkabau atau Dayah di Aceh pada dasarnya sama dengan sistem pondok, yang berbeda hanya namanya.⁴²

⁴¹ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 47.

⁴² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2015), 81.

2) Masjid

Apabila kita pahami sebagai lembaga pendidikan, masjid merupakan tempat belajar mengajar, yang pada waktu itu pendidik utamanya adalah Rasulullah SAW dibantu oleh sahabat-sahabat terdekat beliau. Kemudian materi utamanya adalah wahyu, yaitu Qur'an dan Hadis dilengkapi dengan materi akhlak (moral, etika), ekonomi, hukum, seni, budaya dan politik.⁴³

Masjid yang merupakan unsur pokok kedua dari pesantren disamping berfungsi sebagai tempat melakukan shalat berjamaah setiap waktu shalat, juga berfungsi sebagai tempat belajar-mengajar. Pada sebagian pesantren, masjid juga berfungsi sebagai tempat *i'tikaf* dalam melaksanakan latihan-latihan, atau suluk dan dzikir, maupun amalan-amalan lainnya dalam kehidupan tarekat dan sufi.

Lembaga-lembaga pesantren memelihara terus tradisi ini. Para Kiai selalu mengajar santri-santrinya di masjid dan menganggap masjid sebagai tempat yang paling tepat untuk menanamkan disiplin para santri dalam mengerjakan kewajiban shalat lima waktu, memperoleh pengetahuan agama dan kewajiban agama yang lain.⁴⁴

⁴³ Moh. Raqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*. Purwokerto, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2005), hlm 111.

⁴⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2015), 81.

Seorang Kiai yang ingin mengembangkan pesantren biasanya pertama-tama akan mendirikan masjid di dekat rumahnya. Langkah ini biasanya diambil atas perintah gurunya yang telah menilai bahwa ia akan sanggup memimpin sebuah pesantren.

3) Kiai

Kiai atau pengasuh pesantren merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren dan biasanya merupakan pendiri suatu pesantren. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan pesantren semata-mata bergantung kepada kemampuan pribadi Kiainya.

Kiai sebagai seorang tokoh kharismatik dalam masyarakat yang dipercaya oleh mereka memiliki pengetahuan agama yang luas sebagai pemimpin yang memiliki pesantren, atau pengasuh suatu masjid.⁴⁵ Kharisma Kiai secara umum didasarkan pada kekuatan spiritual dan kemampuannya dalam memberi berkah karena hubungannya dengan hal-hal yang *ghoib* (alam ghaib). Makamnya pun kemudian dipercaya dapat memberikan keberkahan (*barakah*) kepada orang yang mau menziarahi makamnya.⁴⁶

Untuk menjadi seorang Kiai pertama-tama ia biasanya

⁴⁵ Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), 32.

⁴⁶ Ruslan dan Arifin Suryo Nugroho, *Ziarah Wali: Wisata Spiritual Sepanjang Masa*. (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007), 35.

merupakan anggota keluarga Kiai. Setelah menyelesaikan pelajarannya diberbagai pesantren, Kiai pembimbingnya yang terakhir akan melatihnya untuk mendirikan pesantren sendiri. Kadang-kadang Kiai pembimbing tersebut turut secara langsung dalam pendirian proyek pesantren yang baru, sebab Kiai yang muda ini dianggap mempunyai potensi untuk menjadi seorang alim yang baik. Campurtangan Kiai biasanya lebih banyak lagi; antara lain calon Kiai tersebut dicarikan jodoh, dan diberi didikan istimewa agar menggunakan waktu terakhirnya di pesantren khusus untuk mengembangkan bakat kepemimpinannya.

Adanya Kiai dalam pesantren merupakan suatu hal yang mutlak bagi sebuah pesantren, sebab dia adalah tokoh sentral yang memberikan pengajaran, karena Kiai menjadi salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu pesantren. Kemasyhuran, perkembangan dan kelangsungan suatu pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, kharismatik, wibawa dan ketrampilan Kiai yang bersangkutan dalam mengelola pesantrennya.⁴⁷

Sebagaimana dikutip oleh Yasmadi, Imam Banawi mengatakan bahwa keberadaan seorang Kiai dalam lingkungan sebuah pesantren laksana jantung bagi kehidupan manusia.

⁴⁷ Ema Marhumah, *Konstruksi Sosial Gender di Pesantren*, 79.

Intensitas Kiai memperlihatkan peran yang otoriter disebabkan karena Kiailah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin, dan bahkan juga sebagai pemilik tunggal sebuah pesantren. Oleh sebab ketokohan Kiai di atas, banyak pesantren akhirnya bubar lantaran ditinggal wafat Kiainya. Sementara Kiai tidak memiliki keturunan yang dapat melanjutkan usahanya.⁴⁸

4) Santri

Sebuah pesantren sangat dipengaruhi oleh banyak atau sedikitnya jumlah santri. Jumlah santri dalam pesantren biasanya dijadikan sebagai tolok ukur atas maju mundurnya suatu pesantren. Semakin banyak santrinya, pesantren dinilai lebih maju, dan juga sebaliknya.

Dalam tradisi pesantren, santri terbagi menjadi 2 kelompok:⁴⁹

- a) Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren tersebut biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggungjawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari. Mereka juga memikul tanggungjawab mengajar santri-santri muda tentang

⁴⁸ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), 63.

⁴⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2015), 89.

kitab-kitab dasar menengah.

- b) Santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri. Santri, baik yang mukim ataupun yang kalong, merupakan bagian dari kehidupan pesantren. Pesantren kecil biasanya mempunyai santri-santri dari sekitar wilayahnya pada tingkat kecamatan atau kabupaten. Sedangkan pesantren yang tergolong besar mempunyai santri-santri diseluruh pelosok nusantara.

5) Kitab

Pada masa lalu, pengajian kitab-kitab islam klasik, terutama karangan-karangan ulama yang menganut faham syafi'iyah, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. tujuan utamanya dari pengajaran ini ialah untuk mendidik calon-calon ulama, untuk mencari pengalaman dalam hal pendalaman perasaan agama. Keseluruhan kitab-kitab klasik yang biasa dianjurkan dipesantren dapat digolongkan kedalam delapan kelompok yaitu: 1. Nahwu dan Shorof 2. Fiqih 3. Ushul Fiqh 4. Hadits 5. Tafsir 6. Tauhid 7. Tasawuf dan Etika 8. Cabang-cabang lain seperti tarikh dan Balaqoh.

c. Ekonomi Pondok Pesantren

Berangkat dari kesadaran bahwa tidak semua santri akan menjadi ulama, maka beberapa pesantren mencoba membekali santri dengan keterampilan dibidang pengembangan ekonomi. Artinya santri yang dihasilkan diharapkan mempunyai pengalaman dan syukur keahlian praktis tertentu yang nantinya dijadikan modal untuk mencari pendapatan hidup sekeluar dari pesantren. Kalau mencermati perilaku ekonomi di lingkungan pesantren pada umumnya, kita dapat menerka kemungkinan model apa yang sedang berjalan dalam usaha-usaha tersebut. Setidaknya ada empat macam pengembangan ekonomi di lingkungan pesantren yaitu:⁵⁰

Pertama, pengembangan ekonomi yang berpusat pada kyai sebagai orang yang paling bertanggungjawab dalam mengembangkan pesantren. Misalnya seorang kyai mempunyai perkebunan cengkih yang luas. Untuk pemeliharaan dan pemanenan, kyai mmelibatkan santri-santrinya untuk mengerjakannya. Maka terjadilah hubungan mutualisme saling menguntungkan: kyai dapat memproduksi perkebunannya, santri mempunyai pendapatan tambahan, dan ujungnya dengan keuntungan yang dihasilkan dari perkebunan cengkeh maka kyai dapat menghidupi kebutuhan pengembangan pesantrennya.

⁵⁰ Syamsudduha, *Manajemen Pesantren: Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Graha Guru, 2004), 15-16.

Kedua, pengembangan ekonomi pesantren untuk memperkuat biaya operasional pesantren. Contohnya, pesantren memiliki unit usaha produktif seperti menyewakan gedung pertemuan, rumah dsb. Dari keuntungan usaha-usaha produktif ini pesantren mampu membiayai dirinya, sehingga seluruh biaya operasional pesantren dapat ditalangi oleh usaha ekonomi ini.

Ketiga, pengembangan ekonomi untuk santri dengan memberi ketrampilan dan kemampuan bagi santri agar kelak ketrampilan itu dapat dimanfaatkan selepas keluar dari pesantren. Pesantren membuat program pendidikan sedemikian rupa yang berkaitan dengan usaha ekonomi seperti pertanian dan peternakan. Tujuannya semata-mata untuk membekali santri agar mempunyai ketrampilan tambahan, dengan harapan menjadi bekal dan alat untuk mencari pendapatan hidup.

Keempat, pengembangan ekonomi bagi para alumni santri. Pengurus pesantren dengan melibatkan para alumni santri menggalang sebuah usaha tertentu dengan tujuan untuk menggagas suatu usaha produktif bagi individu alumni, syukur bagi nanti keuntungan selebihnya dapat digunakan untuk mengembangkan pesantren. Prioritas utama tetap untuk pemberdayaan para alumni santri. Contohnya Pesantren mendirikan usaha ekonomi berupa koperasi yang bergerak dalam kegiatan simpan pinjam, perdagangan dan lain-lain.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam menentukan judul skripsi ini, penulis telah membaca dan menganalisis serta melakukan tinjauan pustaka terhadap beberapa karya ilmiah yang sudah ada yang memiliki kemiripan. Oleh karena, itu untuk mempertegas keorisinilan penelitian ini dan menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti plagiat, maka penulis perlu menjelaskan persamaan dan perbedaan antara masing-masing judul dengan masalah yang sedang dibahas sebagai berikut:

1. Imam 'Arifudin dengan judul skripsi "Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Ke-Islam-an Berbasis Entrepreneurship (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto)" skripsi disusun pada tahun 2017 Bahwa usaha yang dilakukan pesantren dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* itu dengan membina mental, pengenalan unit usaha, pemberian doktrin, pemberian contoh, pemberian magang. Nilai ke-Islam-an yang ditanamkan dalam pengembangan *entrepreneurship* santri antara lain: nilai kejujuran, keadilan dan toleransi.⁵¹
2. Fajriyatus Sidqoh dengan judul skripsi "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Pondok Pesantren (Studi Kasus Dukuh Kabunan Desa Ngadiwarno Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal)" skripsi disusun pada tahun 2018, dari penelitian ini pada bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) yaitu adanya kerjasama antara masyarakat

⁵¹ Imam 'Arifudin, *Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Keislaman Berbasis Entrepreneurship (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto)*, Skripsi Sarjana (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017)

dengan Kopontren pada unit usaha kantin, unit usaha mini market dan unit usaha toko bangunan.⁵²

3. Ayuana Aulia dengan judul skripsi “Pengembangan Kewirausahaan Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah)” disusun pada tahun 2018. Dalam skripsi ini penulisnya menyebutkan beberapa usaha yang dimiliki pondok pesantren Manba’ul Ulum, diantaranya: Tailor, Depot air galon, Fried Chicken, Cafe, dan Koperasi. Dibekalinya keterampilan berwirausaha supaya menjadi santri yang mandiri dan sejahtera kelak ketika hidup bermasyarakat. Pengembangan kewirausahaan dimaksud adalah untuk mengembangkan, menanamkan serta membiasakan sikap mandiri dan istiqomah.⁵³
4. Bintang Tri Rahama dengan judul skripsi “Strategi Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto” yang disusun pada tahun 2022. Dalam skripsi ini penulisnya meneliti tentang strategi yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus dalam mengembangkan ekonomi di pondok pesantren melalui wirausaha seperti koperasi, pertanian, perkebunan, warung makan, dan cafe. Hasilnya penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto memiliki potensi mencetak santri yang berjiwa kewirausahaan, yaitu mampu melakukan kemandirian dalam berekonomi untuk bekal jika mereka para santri telah

⁵² Fajriyatus Sidqoh, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Pondok Pesantren (Studi Kasus Dukuh Kabunan Desa Ngadiwarno Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal)*, Skripsi Sarjana (Semarang: UIN Walisongo, 2018)

⁵³ Ayuana Aulia, *Pengembangan Kewirausahaan Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah)* Skripsi Sarjana (Lampung: IAIN Metro, 2018)

selesai dari Pondok Pesantren.⁵⁴

5. Nisrina Tuhfatul Azizah Dengan Judul Skripsi “Peran Budaya Profetik *Entrepreneurship* Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Santri (Studi Kasus di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto) disusun pada tahun 2022. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Pesantren Mahasiswa An Najah mengajarkan beberapa ketrampilan (*life skill*) dan pendidikan usaha diantaranya pengolahan (pengelolaan bank sampah hasil pemilahan sampah santri), perikanan (budidaya ikan lele), peternakan (ternak bebek), pertanian (penanaman cabai dan tanaman apotik hidup), perdagangan (Najah Mart, Tirta Najah, An Najah Bookstore, An Najah Printing Center, An Najah Entrepreneur Club), dan lainnya. Penanaman budaya profetik pada kewirausahaan santri yang dilakukan oleh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yaitu dengan penerapan sifat siddiq (benar), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan) dan fathanah (cerdas), mendapat respon yang baik dari para santri dan lingkungan Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Terbukti dengan adanya kinerja santri yang jujur dan bertanggung jawab.⁵⁵

⁵⁴ Bintang Tri Rahama, *Strategi Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto*, Skripsi Sarjana (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022)

⁵⁵ Nisrina Tuhfatul Azizah, *Peran Budaya Profetik Entrepreneurship Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Santri (Studi Kasus di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto)*, Skripsi Sarjana (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022)

C. Kerangka Konsep

Mengutip dari Antoni⁵⁶, *entrepreneurship* adalah usaha menjalani kegiatan, mengorganisir dan mengatur pada hal yang menitikberatkan terhadap risiko atau ketidakpastian seseorang yang memiliki modal untuk menjalani sebuah usaha terhadap modalnya tersebut. Dalam kegiatannya tersebut, setiap pelaku bisnis akan menemukan persaingan usaha sehingga akan mendorong pelaku bisnis untuk menjadi lebih baik lagi dalam mengembangkan usahanya. Sehingga dengan itu, diperlukan adanya jiwa *entrepreneurship* bagi setiap pelaku bisnis .

Jiwa wirausaha adalah nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada prinsipnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan dengan ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif dalam dunia nyata secara kreatif.⁵⁷ Jiwa *entrepreneurship* memiliki peranan yang begitu penting dalam meningkatkan usaha setiap pelaku bisnis, sehingga perlu dikembangkan. Dalam proses pengembangannya, seorang *entrepreneur* dituntut tidak menyimpang, seperti harus jujur, adil, transparan dan tidak menzholimi serta menghindari hal-hal yang diharamkan dan juga menjauhi hal-hal yang meragukan ketika berbisnis.

Jiwa wirausaha yang dibangun harus dilandasi Al-Qur'an dan As-sunnah yang menjadi landasan kebenaran dan orientasi praktik bisnis tersebut

⁵⁶ Antoni, Muslim *Entrepreneurship: Membangun Muslim Preneurs Characteristics* dengan Pendekatan *Knowledge Based Economy*. *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*. 2014. Vol. 7, No. 2.: 332.

⁵⁷ Sukirman., *Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 2017. Vol. 20, No. 1:116.

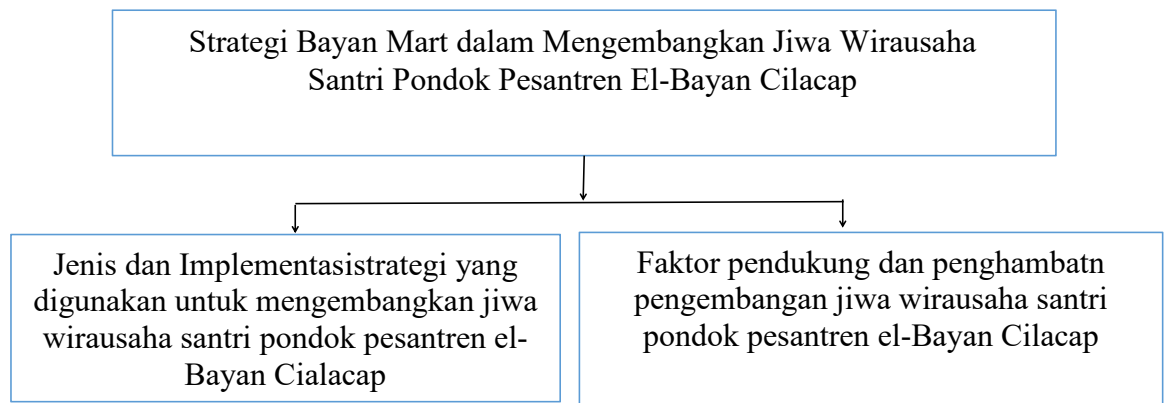
diniatkan, dijadikan rujukan dan dipraktikkan.⁵⁸ Landasan tersebut merupakan acuan dalam prinsip etika bisnis Islam yang mengacu pada keseimbangan (*equilibrium*). Diantara etika bisnis Islam adalah menerapkan budaya profetik sebagaimana yang telah Rasulullah SAW lakukan dan contohkan kepada umatnya. Yakni seorang *entrepreneur* harus memiliki dan menerapkan sifat *sidiq* (jujur), amanah (dipercaya), *tabligh* (menyampaikan), dan *fatamah* (pintar) dalam mengelola usahanya.

Mengacu pada penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Imam ‘Arifudin dengan judul skripsi “Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Ke-Islam-an Berbasis *Entrepreneurship* (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto)” 2017 dan Nisrina Tuhfatul Azizah Dengan Judul Skripsi “Peran Budaya Profetik *Entrepreneurship* Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Santri (Studi Kasus di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto) bahwa unit usaha yang dimiliki pondok pesantren ketika dikelola dengan baik dan menerapkan etika-etika berwirausaha dalam Islam, menghasilkan calon-calon *entrepreneur* yang cukup profesional serta pendapatan yang cukup mensejahterakan sehingga kemandirian pondok pesantren dapat terwujud.

Dalam penelitian ini, penulis melihat bahwa strategi yang dilakukan dalam pengembangan jiwa wirausaha berperan dalam meningkatkan profesional pengelola dan pendapatan di Bayan Mart yang merupakan unit usaha milik pondok pesantren El-Bayan. Pengembangan jiwa wirausaha

⁵⁸ Kholiq, A.N., *Relevansi Qiyas dalam Istinbath Hukum Kontemporer*. Jurnal Studi Hukum Islam. 2014. Vol. 1, No. 2: 170.

santri pengelola Bayan Mart dapat diwujudkan dengan menerapkan budaya profetik. Agar penelitian ini mudah dipahami, maka akan disajikan gambaran secara ringkas mengenai skema kerangka konsep dalam penelitian, yaitu:



Gambar 2.1 Skema Krangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan.⁵⁹ Paradigma yang digunakan adalah kualitatif yang mana kualitatif merupakan paradigma penelitian yang menekankan pada makna dan penafsiran juga pengetahuan dalam perspektif partisipan. Dikatakan penelitian kualitatif karena data yang dihasilkan berupa deskriptif, dieksplorasi berupa pernyataan verbal dan dinarasikan dalam bentuk tulisan.⁶⁰

B. Tempat Penelitian

Dalam rangka melakukan pengumpulan data yang diinginkan untuk menyelesaikan penelitian ini, maka objek pelaksanaan penelitian ini bertempat di Bayan Mart Pondok Pesantren El-Bayan Jl. Ky. M. Syuhud No. 01 Bendasari Padangsari Majenang Cilacap Jawa Tengah 53257. Pemilihan tempat penelitian dikarenakan lokasi dekat dengan tempat tinggal peneliti dan pernah mengenyam pendidikan di sana, sehingga mudah dijangkau dan ekonomis. Selain alasan tersebut, peneliti juga memiliki alasan lain, yaitu ingin mengetahui lebih dalam terkait pengembangan jiwa *entrepreneurship*

⁵⁹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2010), 23.

⁶⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 9.

dengan menerapkan budaya profetik.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang dituju untuk diteliti atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian.⁶¹ Adapun dalam penelitian ini subjeknya adalah para santri pengelola Bayan Mart Pondok Pesantren El-Bayan.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang akan diteliti yang berkaitan dengan subjek penelitian. Adapun dalam penelitian ini objeknya adalah kegiatan atau aktifitas santri pengelola Bayan Mart Pondok Pesantren El-Bayan.

E. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah sumber di mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini merupakan faktor yang sangat penting karena menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).⁶² Peneliti memperoleh data primer dari santri pengelola Bayan Mart pondok pesantren el-Bayan dan orang-orang yang terkait di dalamnya seperti

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 40.

⁶² Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2010), 171.

pengasuh, pengurus.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil tambahan dari penelitian.⁶³ Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data-data yang berasal dari buku-buku, jurnal penelitian yang terkait dengan tema penelitian maupun dari internet. Dalam mengkaji data sekunder yang paling sering digunakan adalah teknik dokumentasi yakni suatu penelaahan terhadap beberapa dokumen yang ada kaitannya dengan masalah penelitian dengan mengumpulkan data dan informasi melalui pihak kedua.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah pedoman atau langkah- langkah penyusun untuk mengumpulkan data.⁶⁴ Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan relevan dengan penelitian, ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Yaitu suatu teknik pengumpulan data melalui proses-proses pengamatan yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁶⁵ Pelaksanaan observasi dilakukan secara langsung ataupun melalui observasi mekanik yaitu dilakukan dengan bantuan peralatan seperti video, kamera, foto dan lain-lain. Teknik ini penyusun gunakan

⁶³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 58.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 308.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode*, 203.

untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian dengan cara merekam atau mencatat aktifitas- aktifitas di lokasi penelitian baik secara terstruktur maupun semistruktur (misal dengan mengajukan pertanyaan yang memang ingin diketahui penyusun) atau sebagai nonpartisipan. Peneliti melakukan observasi dengan cara terus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian.

2. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara penyusun berdialog langsung dengan responden untuk menggali informasi dari responden secara sistematis.⁶⁶ Dalam melakukan teknik pengumpulan data, penyusun menggunakan wawancara terstruktur, karena penyusun telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, penyusun telah menyiapkan instrument penelitian (pedoman wawancara) berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Selain membawa pedoman wawancara, penyusun juga menggunakan alat tulis, kamera dan alat rekam sebagai alat bantu sekaligus sebagai alat bukti melakukan wawancara sehingga nantinya mempermudah penyusun dalam mengolah data yang diperoleh. Diantara informan wawancara adalah pengasuh, pengurus, dan pengelola Bayan Mart pondok pesantren El-Bayan.

3. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang

⁶⁶ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2010), 191.

mencakup catatan-catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut dapat berupa dokumen publik (seperti koran, makalah, laporan kantor) atau dokumen privat (seperti, buku harian, gambar, surat, atau email).⁶⁷ Dokumen dapat menambah pemahaman atau informasi untuk penyusun.

No	Teknik Pengumpulan Data	Sumber	Tujuan
1	Observasi	Pondok Pesantren El-Bayan dan Bayan Mart	Melihat secara langsung kegiatan yang berlangsung yang dilakukan oleh pengelola Bayan Mart. Peneliti mengabadikannya dengan berupa catatan, foto, dan video
2	Interview (wawancara)	Pimpinan Pondok (1 orang) Ketua Pondok (1 orang) Pengelola Bayan Mart (4 orang) Santriwan (5 orang)	Mencari data terkait keadaan pondok pesantren dan bayan mart, manajemen pengelolaan, strategi yang diterapkan dan dikembangkan.
3	Dokumentasi	Pondok Pesantren dan Bayan Mart	Mencari data yang sudah tertulis seperti profil dll.

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data

⁶⁷ John W Cresswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 270.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Untuk melakukan uji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data sangat penting dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan dan kemudian peneliti menginformasikan dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁸ Untuk pengecekan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pengelola Bayan Mart, pengasuh, dan pengurus pondok pesantren El-Bayan, kemudian memadukan dan membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode*, 274.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda.⁶⁹ Dalam penelitian ini, pengecekan dengan metode pengumpulan data diperoleh dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi di pondok pesantren El-Bayan Majenang.

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesia, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁰

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode ini bermaksud membuat gambaran (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode*, 274.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode*, 244.

Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁷¹ Teknik ini dilakukan oleh penyusun untuk memilih data dari lapangan yang diperlukan tentang pelaksanaan pengembangan jiwa wirausaha.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁷² Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyajian data berupa teks naratif yang nantinya dapat memudahkan penyusun untuk menceritakan hasil penelitian selanjutnya.

3. Penyimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penyimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan data yang dikemukakan

⁷¹ Sugiyono, *Metode*, 247.

⁷² Sugiyono, *Metode*, 249.

merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam tahap ini peneliti mengambil kesimpulan dari penyajian data berupa analisis data yang memberikan hasil lebih jelas tentang strategi pengembangan jiwa wirausaha. Hasil verifikasi ini merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Bayan Mart Pondok Pesantren El-Bayan

1. Letak Geografis Bayan Mart Pondok Pesantren El-Bayan

Bayan Mart Pondok Pesantren El-Bayan beralamat sama di Jl. K.M. Syuhud No. 1, Bendasari, Padangsari, Majenang, Cilacap. Untuk transportasi menuju Pondok Pesantren El- Bayan mudah karena tidak jauh dari jalan raya nasional jalur selatan Bandung- Purwokerto.

Secara geografis berada di wilayah dataran rendah yang dikelilingi pegunungan. Luas wilayah Desa Padangsari yang mencapai 455 Ha, 322 Ha diantaranya merupakan lahan pertanian dan perkebunan. Jika melihat kondisi wilayah yang seperti itu, maka tidak diragukan lagi jika sebagian besar jenis mata pencaharian penduduknya adalah petani, sisanya sebagai guru, PNS, tukang dan pedagang. Hal ini dimanfaatkan oleh pondok pesantren El-Bayan untuk mengembangkan keterampilan wirausaha untuk para santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren. Desa Padangsari mayoritas penduduknya beragam Islam. Kondisi masyarakat yang harmonis, aman, tentram dan damai membuat relasi antara pondok pesantren dan masyarakat sekitarnya berjalan dengan baik.

Hal ini tercermin dengan pengelolaan masjid yang berada di lingkungan pondok oleh penduduk setempat, banyaknya masyarakat yang hadir dalam pengajian umum yang rutin diadakan oleh pondok pesantren dan banyaknya bantuan baik berupa material maupun inmaterial, begitu

juga banyak masyarakat sekitar yang mempersilahkan santri untuk mengaji di rumah-rumah penduduk.⁷³

2. Sejarah Bayan Mart Pondok Pesantren El-Bayan

Pondok Pesantren El-Bayan berdiri diawali dari rasa tanggung jawab terhadap kewajiban menyiarkan agama Islam di seluruh pelosok tanah air. Atas dasar tersebut K.M. Syuhud pada tahun 1930 mendirikan Masjid yang mempunyai fungsi ganda atau double role yakni untuk menjalankan ibadah mahdloh dan digunakan untuk tempat mencari ilmu/mengaji. Kegiatan tersebut mendapat respon positif dari masyarakat sekitar dan dalam perkembangannya berdirilah Pondok Pesantren Bendasari Majenang (PPBM). Setelah beliau wafat tahun 1954 pengelolaan pondok pesantren dilanjutkan oleh putranya yaitu K.H. Najmudin yang merupakan alumni pesantren Tebuireng Jombang.

Seiring dengan laju globalisasi yang demikian pesat yang ditandai dengan derasnya laju informasi dan estafeta pimpinan, pengasuh pondok pesantren merasa perlu untuk lebih mengembangkan kembali kombinasi sistem pendidikan non formal dan formal, maka kemudian dibuat norma untuk mengatur seluruh kegiatan baik meliputi proses belajar mengajar, pengasuh yang kemudian menjadi dewan pengasuh, mengklasifikasikan santri dan peserta didik, hubungan antar masing-masing lembaga yang ada dan masih banyak lainnya yang kemudian diberi nama Norma Yayasan PP. El-Bayan.

⁷³ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren El-Bayan, diambil tanggal 4 April 2023

Estafeta kepemimpinan pondok pada tahun 2002 dari K.H. Najmudin (wafat Februari 2003) dilanjutkan oleh kedua putranya yaitu, K.H. Imam Subky Najmudin alumni pondok Tebuireng Jombang yang notabene pencetus perubahan nama menjadi PP. El-Bayan pada tahun 1971 dan K.H. Mahsun Yusuf Najmudin alumni pondok Ploso Kediri.⁷⁴

Pondok Pesantren memiliki beberapa unit usaha, diantaranya

- a. Perdagangan (Bayan Mart)
- b. Tailor
- c. Bengkel
- d. Peternakan (Sapi, Kambing, dan Ikan)
- e. Pertanian (Padi)
- f. Fotocopy Center
- g. Galon Air
- h. Kantin

Bayan Mart sendiri adalah berdiri sudah lama yaitu pada tahun 1977. dahulu bernama Bayan Mart El-Bayan atau kopontren (Bayan Mart pondok pesantren) kemudian beralih nama menjadi Bayan Mart dengan alasan mengikuti perkembangan zaman. Yang pertama kali berinisiatif mendirikannya adalah K.H. Imam Subky dengan modal setiap anak santri dulunya dimintai iuran uang sebesar Rp 1.000,- dan juga proses perkembangan dan kemajuan Bayan Mart kedepannya dibantu oleh putra-putrinya K.H. Imam Subky. Bayan Mart ini sebagai bagian dari

⁷⁴ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren El-Bayan, diambil tanggal 4 April 2023

pendidikan dibidang usaha dan keterampilan. Setelah berjalan stabil kemudian pengelolaannya semua diserahkan kepada santri dengan pantauan pengurus pondok. Untuk pendapatanya akan masuk ke pondok.

Pengelola Bayan Mart masih merintis untuk membentuk pengurus atau pengelola yang terstruktur, resmi, dan memiliki kewenangan untuk mengembangkan Bayan Mart, sehingga mengusulkan pada pimpinan pondok pesantren untuk menggunakan izin pendirian Bayan Mart yang resmi. Pada saat itu pengelola Bayan Mart belum memiliki pemahaman dan kemampuan dalam manajemen perBayan Martan seperti manajemen organisasi kepengurusan, keanggotaan, keuangan, dan pengembangan usaha.

Bayan Mart memiliki potensi untuk dapat berkembang sehingga pengelola memiliki tekad dan semangat yang tigggi untuk mengembangkannya menjadi unit usaha ekonomi bersama yang resmi dan didukung oleh semua pihak mulai dari pimpinan pondak pesantren dan para santri sebagai calon anggota serta kader pengelola. Awalnya memiliki gedung yang kecil dan gabung dengan bangunan asrama santri putri, kini sudah memiliki gedung yang lebih besar dan terpisah.

3. Struktur Bayan Mart Pondok Pesantren El-Bayan

Berikut adalah susunan kepengurusan yang bertanggung jawab di Bayan Mart Pondok Pesantren El-Bayan:

JABATAN	NAMA
Pengasuh	KH. Imam Subky Najmuddin
Ketua	M. Miftah Fauzi

Sekretaris	Alwani
Bendahara	Puji Kurniawan
Anggota	Mahmud Hasan
	Muhammad Abdurohman
	Gusyadin Zuhdi
	Fadholi

4.1. Tabel Struktur Bayan Mart

Berikut pembagian tugas dan wewenang masing-masing bagian dari struktur organisasi Bayan Mart pondok pesantren El-Bayan :

a. Pengasuh

- 1) Bertanggung jawab terhadap jalannya kegiatan di Bayan Mart;
- 2) Melakukan pengawasan, pengarahan, dan pembinaan terhadap jalannya kegiatan di Bayan Mart;
- 3) Mencegah dan menindak segala hal yang tidak sesuai.

b. Ketua

- 1) Mengkordinir kegiatan Bayan Mart;
- 2) Hubungan keluar dengan unit usaha lainnya;
- 3) Mempertimbangkan dan memutuskan kesimpulan-kesimpulan untuk pengembangan Bayan Mart;
- 4) Mengembangkan pendidikan kewirausahaan.

c. Sekretaris

- 1) Mengelola administrasi Bayan Mart secara umum, meliputi: membuat dan mengarsipkan surat masuk keluar, menyimpan surat penting yang berhubungan dengan administrasi kesekretariatan,

menertibkan kepegawaian Bayan Mart dan inventarisasi Bayan Mart;

2) Menganalisa data masukan terhadap kasus yang terjadi.

d. Bendahara

1) Mengelola dana untuk pembelian barang dagangan;

2) Mengalokasikan sisa hasil usaha berdasarkan anggaran dasar;

3) Laporan keuangan triwulan dan tahunan;

4) Menyimpan surat-surat berharga yang berhubungan dengan keuangan;

5) Mengumpulkan data masukan yang menyangkut administrasi keuangan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh saudara Fauzi tentang

kepengurusan di Bayan Mart bahwa:

“Bayan Mart sebagai toko berbagai barang kebutuhan pokok para santri dan masyarakat, sebagian besar pengelolaannya diserahkan kepada santri senior. Mulai dari membuat perencanaan program, mengecek barang yang sudah laku terjual, barang yang masih ada, perencanaan pembelian barang, sampai pelaporan keuangan toko. Pengasuh hanya bertindak sebagai pengarah yang memberikan fasilitas, sarana dan prasarana, bimbingan dan bantuan jika para santri yang mengelola mengalami masalah yang sulit mereka pecahkan.”⁷⁵

Pendapat santri lain tentang kepengurusan di Bayan Mart oleh

saudara alawani bahwa :

“Di Bayan Mart masa kepengurusan di laksanakan paling lama selama 4 tahun, tapi pada saat ini keberhentian santri dalam mengurus toko itu seberapa lama santri berada di pondok. Dalam pergantian kepengurusan dari pihak pengurus mengambil

⁷⁵ Wawancara dengan M. Miftah Fauzi selaku Ketua Bayan Mart pada 1 April 2023 Pukul 21.00 WIB.

beberapa santri, lalu melakukan pelatihan sekaligus melakukan terjun langsung ke lapangan selama 5 bulan masa pelatihan”⁷⁶

4. Visi dan Misi Bayan Mart Pondok Pesantren El-Bayan

- a. Visi: Melatih santri berwirausaha untuk bekal di masa yang akan mendatang
- b. Misi: Mengembangkan perekonomian pondok pesantren melalui badan Usaha.

5. Kondisi Pengelola Bayan Mart Pondok Pesantren El-Bayan

Pengelolaan dan kepengurusan Bayan Mart berdasarkan amanah dan keikhlasan sebagai tugas *khidmah* (pengabdian) dari pengasuh pondok, untuk itu calon pengelola diberikan penyuluhan atau sosialisasi dan pelatihan sebagai program pemberdayaan. Saat pelaksanaan proses pemberdayaan melalui pelatihan dari pihak Bayan Mart mengambil santri yang sudah cukup remaja untuk menjalankan pelatihan. Tujuan dari pelatihan untuk mengembangkan aktivitas wirausaha baik sebagai bagian dari aktivitas pendidikan para santri maupun sebagai aktivitas pesantren dengan masyarakat.

Sebagai wujud terimakasih dari pondok pesantren, maka pengelola Bayan Mart tidak lagi membayar iuran wajib bulanan (*syahriah*) dan kos makan bahkan mereka memperoleh jatah makan sendiri (gratis), selain itu kebutuhan pokok mereka seperti alat mandi, cuci, dan perlengkapan lainnya juga ditanggung oleh hasil dari pendapatan Bayan

⁷⁶ Wawancara dengan Alwani selaku Sekretaris Bayan Mart pada 2 April 2023 Pukul 21.00 WIB.

Mart. Walaupun statusnya mereka mengabdikan kepada pondok pesantren, namun pondok pesantren tetap mengapresiasi pengabdian mereka dalam bentuk keringanan sebagaimana tadi telah disebutkan.

6. Sarana Prasarana Bayan Mart Pondok Pesantren El-Bayan

Adapun Fasilitas yang dapat menunjang kelancaran pengelolaan Bayan Mart antara lain sebagai berikut :

- a. Area parkir yang cukup untuk beberapa sepeda motor dan mobil masyarakat;
- b. Luasnya tempat perbelanjaan yang mencakup beberapa barang dagangan antara lain: air mineral, makanan ringan, pakaian muslim, alat listrik, kitab, dll;
- c. Kasir yang menggunakan komputer dan barcode guna untuk mempermudah perhitungan saat konsumen berbelanja;
- d. 2 AC dan 2 Kipas angin untuk menyejukkan suasana di dalam tempat perbelanjaan dan membuat nyaman para pengunjung;
- e. Tempat stok barang (gudang) guna untuk menampung barang dagangan yang baru datang dari sales dan cadangan barang.

7. Dinamika Perkembangan Bayan Mart Pondok Pesantren El-Bayan

Bayan Mart Pondok Pesantren El-Bayan dari tahun ke tahun berusaha melakukan perubahan secara perlahan-lahan dalam rangka memperbaiki perekonomian pondok pesantren dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan santri dan masyarakat pada umumnya. Semakin banyaknya santri di pondok pesantren El-Bayan, maka kebutuhan mereka

semakin beragam dan banyak. Dengan melihat kondisi tersebut, maka Bayan Mart dari tahun ketahun berusaha untuk mengembangkan usahanya.

Untuk pendapatan dari tahun ketahun masih tetap setabil hingga sekarang bahkan cenderung bertambah karena bertambahnya jumlah santri. Alasan yang membuat stabilnya Bayan Mart yaitu:

- a. Konsumen tetapnya adalah santri dimana mereka wajib belanja kebutuhan di Bayan Mart;
- b. Sebagian masyarakat sekitar yang berbelanja di Bayan Mart, karena lebih lengkap dari warung klontong lainnya.

B. Sajian Data

Setelah peneliti mengumpulkan data yang diperoleh, maka dapat disajikan sebagai berikut:

1. Pengembangan Jiwa Wirausaha Santri

Membangun jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) harus dimulai dari adanya kesadaran bahwa jiwa kewirausahaan dapat ditumbuhkan melalui berbagai cara dan strategi. Dalam pengembangan pemberdayaan santri, berwirausaha itu harus menjalankan proses suatu prosedur demi memandirikan santri untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi santri dan pondok pesantren. Pengembangan pemberdayaan Ekonomi Santri di Bayan Mart Pondok Pesantren El-Bayan merupakan suatu proses untuk membuat seseorang menjadi berdaya dan memiliki kekuatan.

Untuk mengetahui apakah memang di Bayan Mart memiliki kegiatan pengembangan jiwa *entrepreneurship* dan para pengelola benar-benar ikut andil dalam kegiatan tersebut dengan menerapkannya atau tidak, peneliti telah mewawancarai beberapa pengelola Bayan Mart.

Miftah Fauzi selaku ketua Bayan Mart menjelaskan bahwa Setiap bulan selalu diadakan musyawarah untuk mengevaluasi tugas selama 1 bulan serta memberi motivasi dan arahan dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* para pengelola Bayan Mart:

“Bahwa santri dalam berwirausaha itu haruslah bersifat aktif, bekerja keras, dan memiliki etos kerja yang tinggi serta mencontoh Rasul Saw. dengan menerapkan 4 sifatnya yakni, jujur, terpercaya, komunikatif, dan cerdas. Selain itu mempunyai jiwa wirausaha yang produktif dengan memiliki sifat kemampuan dan kemauan dalam melakukan pengelolaan Bayan Mart ini.”⁷⁷

Hasil wawancara lainnya yang disampaikan oleh Gusyadin selaku salah satu anggota Bayan Mart terkait pengembangan jiwa *entrepreneurship* yang diterapkan di Bayan Mart :

“Sebagai santri yang sedang mengabdikan sekaligus belajar berwirausaha, kita haruslah menumbuhkan sifat kreatif dan inovatif dalam melakukan pengelolaan Bayan Mart ini. Karena dengan hal ini sangat membantu kelangsungan dalam mengembangkan wirausaha ini.”⁷⁸

Alwani selaku sekretaris juga mengungkapkan tentang pengembangan jiwa *entrepreneurship* yang diterapkan di Bayan Mart yaitu :

⁷⁷ Wawancara dengan M. Miftah Fauzi selaku Ketua Bayan Mart pada 1 April 2023 Pukul 21.00 WIB.

⁷⁸ Wawancara dengan Gusyadin Zuhdi selaku anggota Bayan Mart pada 3 April 2023 Pukul 22.00 WIB.

“Dalam berwirausaha, santri melakukan kegiatan ini atas dasar mengabdikan dan perintah dari pengasuh. Maka dalam wirausaha haruslah diniatkan ibadah agar mendapatkan keridhaan dari Allah dalam. Dalam berwirausaha juga haruslah bertanggung jawab atas tugas-tugas yang sudah diberikan oleh pengasuh.”⁷⁹

Puji Kurniawan selaku Bendahara juga mengungkapkan terkait dengan pengembangan jiwa *entrepreneurship* di Bayan Mart:

“Kita, seorang santri yang diamanahi oleh denwan pengasuh dalam mengembangkan badan usaha milik pondok ini harus mempunyai kemampuan, keberanian dalam mengelola Bayan Mart, seorang wirausaha juga harus mempunyai ilmu pengetahuan dalam melakukan kegiatan berwirausaha, mampu menghadapi segala resiko yang akan terjadi di kemudian hari, memiliki daya keterampilan dalam mengelola Bayan Mart dan yang terakhir kita harus percaya diri dalam melakukan wirausaha ini untuk menuju perubahan diri dan mampu mengembangkan Bayan Mart”⁸⁰

Dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship*-nya, para pengelola Bayan Mart selalu menerapkan nilai ke-Islam-an dalam setiap aktivitas berwirasaha. *Pertama* nilai tauhid atau akidah, yakni keyakinan dan kepercayaan kepada Allah SWT. Sebagaimana ungkapan Fauzi:

“Bahwa bentuk pengelolaan Bayan Mart ini adalah sebuah bentuk ibadah. Ketika seorang santri di-*dawuhi* (diperintah) kyainya untuk mengembangkan unit usaha milik pondok pesantren haruslah diniatkan ibadah mendekatkan diri kepada Allah SWT. serta berharap ridho-Nya dan guru. Ketika kita berwirausaha haruslah melakukan usaha tersebut dengan kreatif dan inovatif. Kreatif, seperti dengan mengubah tatanan dalam proses transaksi yang dulunya menggunakan sistem manual sekarang sudah menggunakan sistem komputer. Selain itu juga menambah isi barang dagangan yang menurut masyarakat jarang ada di waraung-warung sekitar. Inovatif yaitu kita menciptakan sesuatu yang belum pernah ada di Bayan Mart

⁷⁹ Wawancara dengan Alwani selaku Sekretaris Bayan Mart pada 5 April 2023 Pukul 21.00 WIB.

⁸⁰ Wawancara dengan Puji selaku Bendahara Bayan Mart pada 1 April 2023 Pukul 22.00 WIB.

pada masa-masa sebelumnya, seperti membutuhkan peci yang bertuliskan NU, peci almamater santri pondok, dll”.⁸¹

Pengelola lain turut memberi pernyataan terkait nilai tauhid yang dikembangkan oleh setiap pengelola Bayan Mart:

“Kami Santri diamanahi oleh pondok pesantren untuk mengembangkan unit usaha Bayan Mart berkeyakinan bahwa Allah SWT. akan memberikan keberkahan, ilmu, dan kesejahteraan kepada kami, lantaran keikhlasan, profesional, serta tanggung jawab dalam menjalankannya.”⁸²

Kedua Selain nilai Syariat, yakni berkaitan dengan hukum-hukum dalam Islam terutama hukum muamalah (transaksi) antara penjual dan pembeli. Imam Subky pengasuh pondok pesantren el-Bayan menyatakan bahwa:

“Bahwa ketika anggota Bayan Mart dalam berhubungan dengan Allah dalam berwirausaha, maka seorang santri haruslah mengatuhui tentang syariat, hukum-hukum yang terkait dengan fikih muamalat, yang membahas tentang bagaimna transaksi yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan. Hubunganya dengan sesama manusia itu harus melakukan pelayanan kepada pelanggan dengan bersikap ramah dan sopan santun karena dengan bersikap seperti itu pelanggan yang berdatangan merasa nyaman dalam pelayanannya.”⁸³

Mahmud Hasan salah satu anggota Bayan Mart mengungkapkan terkait transaksi yang terlaksana di Bayan Mart bahwa:

“transaksi jual beli yang ada di Bayan Mart sesuai SOP muamalah dalam Islam, dimana kami sebagai penjual, pelanggan sebagai pembeli, barang yang ada di toko semuanya dalam wujud nyata (fisik), dan adanya akad ijab-kabul. Selain itu barang yang kami peroleh tentu dengan jalan yang halal serta

⁸¹ Wawancara dengan M. Miftah Fauzi selaku Ketua Bayan Mart pada 1 April 2023 Pukul 21.00 WIB.

⁸² Wawancara dengan Alwani selaku Sekretaris Bayan Mart pada 5 April 2023 Pukul 21.00 WIB.

⁸³ Wawancara dengan KH. Imam Subky Najmuddin selaku pengasuh pondok pesantren el-Bayan pada 1 April pukul 08.00 WIB

barang yang dijual adalah barang yang tidak dilarang dalam syariat, seperti ada kecacatan atau barang haram untuk dikonsumsi. Buka jam operasional Bayan Mart pagi pukul 07.00 WIB sampai malam pukul 23.00 WIB dan setiap waktu shalat kami tutup untuk melaksanakan ibadah shalat, untuk menyeimbangkan antara ibadah mahdah (murni) dan ghairu mahdah (tidak murni).⁸⁴

Miftah Fauzi selaku ketua Bayan Mart turut menegaskan terkait para pengelola Bayan Mart yang mana mereka statusnya adalah santri:

“Ketika santri melakukan bentuk wirausaha dalam sebuah hubungan dengan lingkungan hidupnya, maka dari itu pengelola Bayan Mart harus bisa membagi waktu antara menjalankan tugas mengelola Bayan Mart dan kewajiban sebagai seorang santri, yakni mengaji. Selain itu mereka tetap mematuhi peraturan santri yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren El-Bayan. Dalam menyelesaikan problem atau masalah yang ada makan musyawarah adalah jalan solusi untuk menyelesaikannya.⁸⁵

Ketiga, nilai Akhlak, Akhlak dalam sebuah usaha selalu tampak terlebih dahulu dibandingkan dengan tauhid dan syariat. Maka dari itu seorang *entrepreneur* tidak hanya bertauhid dan menerapkan dasar syariat yang baik saja, akan tetapi harus menjunjung tinggi akhlak yang mulia dalam usahanya, dengan demikian akan tercipta hubungan baik antara penjual dan pembeli serta pembeli merasakan nyaman saat berbelanja. Ketika penjual tidak berakhlak baik, seperti berucap kasar maka pembelipun akan enggan untuk berbelanja di tempat tersebut.

Ketua Bayan Mart Miftah Fauzi menegaskan bahwa pengelola Bayan Mart memiliki akhlak yang baik, sopan santun, murah senyum,

⁸⁴ Wawancara dengan Mahmud selaku Anggota Bayan Mart pada 6 April 2023 Pukul 21.00 WIB.

⁸⁵ Wawancara dengan M. Miftah Fauzi selaku Ketua Bayan Mart pada 1 April 2023 Pukul 21.00 WIB.

dan ramah kepada pelanggan. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya pelanggan tetap dari kalangan masyarakat yang berbelanja di Bayan Mart bahkan mereka para pengelola kerap bercanda dengan pelanggan yang sudah sangat akrab.⁸⁶

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan, yakni para pengelola Bayan Mart maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengembangan jiwa *entrepreneurship* pengelola Bayan Mart adalah kesadaran diri dan posisi bahwa mereka adalah santri yang diberi amanah oleh pengurus dan pengasuh untuk berkhidmah mengelola Bayan Mart yang mana tidak semua santri bisa memperoleh amanah tersebut, mereka adalah santri-santri pilihan yang dipercaya mampu untuk mengelola. Selain kesadaran tersebut, pengembangan jiwa *entrepreneurship* jika dilakukan dengan aktifnya para pengelola dalam kegiatan mengaji yang mana merupakan kewajiban utama mereka. Dalam pengajian ada pembahasan terkait muamalah dalam fiqh dan manajemen jiwa dalam *tasawwuf*, kedua hal tersebut dipahami dan dipadukan oleh pengelola Bayan Mart dalam aktifitas khidmahnya di Bayan Mart.

2. Penerapan Budaya Profetik

Penerapan budaya profetik dalam menjalankan aktivitas wirausaha tentunya merujuk dan tercermin dalam sifat utama Nabi Muhammad SAW. yang dijadikan sebagai pondasi utama penerapan

⁸⁶ Wawancara dengan M. Miftah Fauzi selaku Ketua Bayan Mart pada 1 April 2023 Pukul 21.00 WIB.

budaya profetik. Keempat sifat tersebut adalah *siddiq, amanah,tabligh* , dan *fathanah*, merupakan sikap yang sangat penting dan menonjol dari nabi Muhammad SAW, dan sangat dikenal dikalangan ulama. Namun masih jarang diimplementasikan khususnya dalam dunia wirausaha. Oleh karena itu peneliti mencoba menelusuri sejauh mana penerapan budaya profetik yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. dalam berwirausaha ooleh para pengelola Bayan Mart, apakah sifat-sifat tersebut diterapkan atau tidak.

a. Sidiq (Jujur)

Jujur adalah merupakan sikap yang sangat urgen dalam hal usaha, dan merupakan sikap yang mendasar dan harus ada dalam kegiatan usaha. Pelaku usaha yang menanamkan nilai kejujuran tentunya menghindari adanya kecurangan dan sumpah palsu kepada pelanggan atau pembelinya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua Bayan Mart tentang bagaimana penerapan sifat jujur dalam berwirausaha:

“Bahwa anggota Bayan Mart dalam berwirausaha menerapkan sifat shiddiq yaitu harus berkata benar atau jujur tidak menipu atau membohongi pembeli, serta bertindak benar. Artinya baik ketua ataupun anggota dalam berwirausaha harus bisa berperilaku benar dan jujur kepada setiap keputusan dan tindakan, jujur terhadap anggota Bayan Mart dan jujur kepada pembeli. Jujur dalam hal ini berkaitan dengan pada saat bertransaksi dengan pembeli, mengedepankan kebenaran informasi, menjelaskan kondisi barang. Jika ada kelemahan atau cacat pada barang, maka disampaikan kepada pembeli.⁸⁷

⁸⁷ Wawancara dengan M. Miftah Fauzi selaku Ketua Bayan Mart pada 1 April 2023 Pukul 21.00 WIB.

Berdasar ungkapan Fauzi di atas maka tidak ada kecurangan di Bayan Mart, karena hal tersebut bukanya menguntungkan justru akan merugikan semua pihak, pembeli akan merasa kecewa atau tidak terima, penjual (Bayan Mart) akan hilang kepercayaan dari para pembeli.

Terkait sifat jujur dalam berwirausaha, Alwani sebagai sekretaris Bayan Mart mengetakan:

“pengelolaan Bayan Mart ini merupakan bentuk khidmah dan ibadah, sehingga harus dijalankan dengan penuh kejujuran dan profesional, tidak menganggapnya sebagai main-main, melainkan dengan sungguh-sungguh sebagai bekal atau soft skil dalam berwirausaha”⁸⁸

Dari ungkapan Alwani tersebut dapat ditarik pengertian bahwa mengelola Bayan Mart semata-mata adalah bentuk ibadah kepada Allah SWT dan pengabdian (khidmah) kepada pondok pesantren, sehingga harus bersikap jujur dan penuh tanggung jawab, jangan sampai mengecewakan dengan cara curang atau tidak jujur.

Wawancara dengan Puji selaku bendahara Bayan Mart, ia mengatakan bahwa pengelola Bayan Mart tidak pernah melakukan sumpah palsu atau kecurangan dalam berwirausaha karena bisa berdampak buruk terhadap hasil pendapatan dan kepercayaan pembeli. Selain itu pengelolaan Bayan Mart ini adalah sebagai

⁸⁸ Wawancara dengan Alwani selaku Sekretaris Bayan Mart pada 5 April 2023 Pukul 21.00 WIB.

wujud ibadah kepada Allah SWT. dan *khidmah* (mengabdikan) kepada guru sehingga harus bersikap jujur.⁸⁹

Di atas adalah hasil wawancara peneliti dengan pengelola Bayan Mart terkait sifat jujur yang dipraktikkan oleh mereka. Sebagai bukti penguat kejujuran mereka, maka peneliti juga mewawancarai salah seorang santri yang menjadi pelanggan tetap Bayan Mart yakni Bayu Wahyudi, ia mengatakan bahwa para pengelola Bayan Mart benar-benar menerapkan sifat jujur dalam berwirausaha, tidak berbohong, curang, ataupun melakukan penipuan terhadap pembeli.⁹⁰

b. Amanah (Terpercaya)

Setelah jujur, sikap amanah juga sangat dianjurkan dalam aktivitas wirausaha. Kejujuran dan amanah memiliki hubungan erat, karena jika seseorang telah dapat berlaku jujur maka orang tersebut dapat dipercaya (amanah). Amanah dan bertanggung jawab merupakan kunci sukses dalam menjalankan wirausaha. Memiliki sifat amanah akan membentuk kredibilitas yang tinggi dan sikap penuh tanggung jawab pada setiap diri seorang muslim.

Abdurrohman salah satu anggota Bayan Mart mengungkapkan bahwa para pengelola Bayan Mart diberi tugas oleh pengasuh dan pengurus pondok pesantren untuk mengembangkan usaha Bayan

⁸⁹ Wawancara dengan Puji Kurniawan selaku Bendahara Bayan Mart pada 2 April 2023 Pukul 21.00 WIB.

⁹⁰ Wawancara dengan Bayu Wahyudi selaku pelanggan tetap Bayan Mart pada 7 April 2023 Pukul 22.00 WIB.

Mart diterimanya dengan penuh amanah dan tanggungjawab, karena menjadi santri pilihan yang tidak bisa didapat oleh setiap santri. Ini akan menjadi bekal dan pembelajaran berwirausaha buat mereka. Amanah ini merupakan kewajiban kedua bagi santri setelah kewajiban mengaji.⁹¹

Wawancara dengan anggota lainnya, yakni Fadoli dimana dia adalah anggota baru yang baru beberapa bulan, ia mengungkapkan bahwa:

“petugas Bayan Mart tidak pernah ingkar janji, walaupun pernah berjanji dengan pelanggan maka akan dipenuhi, seandainya barang yang dijanjikan ternyata tidak diperoleh maka akan memberitahukannya dengan baik. Para petugas semaksimal mungkin amanah ketika bertransaksi atau berhubungan dengan pelanggan.”⁹²

Harga yang dipatok di Bayan Mart setandar dengan harga umum di warung klontong pada umumnya, tidak menarik untung terlalu banyak sehingga berdampak riba, serta tidak terlalu rendah sehingga merugi dan menjatuhkan warung klontong lainnya. Yang jelas kebutuhan di Bayan Mart lebih lengkap daripada warung klontong sekitarnya. Hal ini senada dengan ungkapan ketu Bayan Mart:

“harga barang yang dijual di Bayan Mart standar pada umumnya, tidak terlalu mahal dan tidak terlalu murah. Kami tidak berani mematok harga lebih mahal karena khawatir riba

⁹¹ Wawancara dengan Abdurrohman selaku anggota Bayan Mart pada 5 April 2023 Pukul 22.00 WIB.

⁹² Wawancara dengan Fadoli selaku anggota Bayan Mart pada 5 April 2023 Pukul 21.00 WIB.

dan mengecewakan pelanggan, karena kami hanya menjalankan amanah dari pondok pesantren.”⁹³

Dari hasil wawancara terkait sifat amanah dapat disimpulkan bahwa para pengelola Bayan Mart merupakan santri senior pilihan yang dapat dipercaya oleh pengasuh dan pengurus pondok pesantren untuk menjalankan usaha, menjual barang dagangan di Bayan Mart, terbukti mereka bertahan mengelola sampai saatnya mereka harus pulang ke rumah. Selain kepercayaan dari pengasuh dan pengurus pondok pesantren, para pengelola Bayan Mart juga mendapat kepercayaan dari para pelanggan yang merasa nyaman dan puas ketika belanja di Bayan Mart.

c. *Tabligh* (Komunikatif)

Sifat *tabligh* adalah menyampaikan sesuatu. Hal ini berarti bahwa orang yang memiliki sifat *tabligh* harus komunikatif dan argumentatif, dalam hal ini bentuk pelayanan dan sikap pelaku wirausaha dalam aktivitasnya menjadi poin dalam wawancara peneliti.

Miftah Fauzi selaku ketua pengelola Bayan Mart selalu menghimbau dan mengarahkan para anggotanya untuk saling komunikasi antar anggota, mengesampingkan ego masing-masing. Selain itu Fauzi juga meminta anggotanya untuk argumentatif demi kebaikan dan perkembangan Bayan Mart. Selain komunikasi antar

⁹³ Wawancara dengan M. Miftah Fauzi selaku Ketua Bayan Mart pada 1 April 2023 Pukul 21.00 WIB.

anggota, pengelola Bayan Mart juga dituntut komunikatif, menyapa, dan sopan dalam berbicara kepada pembeli. Ketika pembeli meminta dicarikan barang, maka petugas bersegera mencarinya.⁹⁴

Wawancara dengan Gusyadin salah satu anggota Bayan Mart terkait barang cacat yang dikomplain pembeli:

“jika ada pembeli yang komplain terkait barang yang ia beli dari Bayan Mart, maka komplain tersebut kami terima dan jika terbukti cacat tersebut berasal dari Bayan Mart bukan dari pembeli maka bisa ditukar dengan yang lebih baik, bahkan jika pembeli salah membeli barang seperti ukuran atau warna maka bisa ditukar dengan yang dikehendaki.”⁹⁵

Abdurrohman turut memberikan pernyataan bahwa:

“Anggota Bayan Mart harus banyak bicara, maksud banyak bicara adalah menyapa pembeli, menanyakan barang yang dicarinya, serta mengucapkan terimakasih sudah berbelanja di Bayan Mart.”⁹⁶

Selain itu, menurut Puji selaku bendahara bahwa harga barang di Bayan Mart sudah tertera dan baku, artinya tidak tiba-tiba dirubah melihat pembelinya, karena hal tersebut dilarang dalam syariat. Menurutnya selama ini para anggota koperasi berkomunikasi dengan baik, baik antar anggota maupun dengan pelanggan.⁹⁷

Peneliti juga mewawancarai salah satu pelanggan tetapnya yakni Bayu Wahyudi. Ia mengatakan bahwa para petugas Bayan

⁹⁴ Wawancara dengan M. Miftah Fauzi selaku Ketua Bayan Mart pada 1 April 2023 Pukul 21.00 WIB.

⁹⁵ Wawancara dengan Gusyadin Zuhdi salah satu anggota Bayan Mart pada 4 April 2023 Pukul 21.00 WIB.

⁹⁶ Wawancara dengan Abdurrohman salah satu anggota Bayan Mart pada 6 April 2023 Pukul 21.00 WIB.

⁹⁷ Wawancara dengan Puji Kurniawan selaku bendahara Bayan Mart pada 3 April 2023 Pukul 21.00 WIB.

Mart ketika melaksanakan aktivitas usahanya selalu murah senyum, menyapa pembeli, menanyakan barang yang dicari, serta tidak lupa menyampaikan terimakasih sudah belanja di Bayan Mart.⁹⁸ Hal ini membuktikan bahwa para pengelola Bayan Mart memiliki sifat *tabligh*, artinya memiliki kemampuan komunikatif yang baik.

d. Fathanah (Cerdas)

Sifat *fathanah* merupakan kecerdasan dalam berwirausaha. Dalam hal ini, *entrepreneur* yang cerdas merupakan *entrepreneur* yang mampu memahami, menghayati dan mengenal tugas dan tanggung jawab usahanya dengan sangat baik. Seorang santri yang ditugaskan mengelola Bayan Mart harus mampu menunjukkan kreatifitas dan inovasi guna mendukung dan mempercepat keberhasilan.

Menurut Miftah Fauzi, cerdas dalam menjalankan tugas di Bayan Mart yaitu memiliki karakter kreatif dan inovatif dalam menjalankan wirausaha. Contoh, inovatif dulu transaksi dilakukan dengan cara manual sekarang ini input ke komputer sehingga mempercepat transaksi. Contoh kreatif, adanya pelayanan online melalui aplikasi *whatsapp* untuk menanyakan ketersediaan barang, walaupun belum sampai antar barang. Selain itu, ketika belanja

⁹⁸ Wawancara dengan Bayu Wahyudi pelanggan tetap Bayan Mart pada 7 April 2023 Pukul 22.00 WIB.

sekarang cukup transaksi via online, tidak seperti dulu yang harus mengunjungi toko.⁹⁹

Cerdas dalam mengelola Bayan Mart menurut Alwani adalah pandai mengatur waktu, para santri disamping tetap bekerja keras mengelola Bayan Mart juga mampu mengikuti kegiatan mengaji yang menjadi kewajiban utamanya karena didasari oleh rasa ikhlas dan tanggung jawab meskipun disela-sela itu mereka memiliki tanggung jawab mengelola kewirausahaan.¹⁰⁰

Puji kurniawan selaku bendaha Bayan Mart menuturkan bahwa:

“bertugas di Bayan Mart adalah bentuk ibadah kepada Allah SWT. maka harus didasari rasa ikhlas dan berharap balasan akhirat bukan semata duniawi. Berwirausaha ini menjadi lantaran untuk memperoleh tujuan akhirat. Selain itu kami dituntut melek dengan kemajuan dan perkembangan zaman, pandai melihat pasar sehingga tercipta wirausaha yang mampu menyesuaikan kondisi keadaan. Intinya kami dituntut untuk kreatif dan inovatif.”¹⁰¹

Dari hasil wawancara terkait kecerdasan dalam berwirausaha, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan ini mencakup kecerdasan spiritual (ibadah), kecerdasan emosional (kejiwaan), dan intelektual (pengetahuan dan keterampilan).

⁹⁹ Wawancara dengan Miftah Fauzi selaku ketua Bayan Mart pada 1 April 2023 Pukul 21.00 WIB.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Alwani selaku Sekretaris Bayan Mart pada 5 April 2023 Pukul 21.00 WIB.

¹⁰¹ Wawancara dengan Puji Kurniawan selaku bendahara Bayan Mart pada 6 April 2023 Pukul 21.00 WIB.

3. Strategi Pengembangan Jiwa Wirausaha Santri

Pembelajaran kewirausahaan di pondok pesantren El-Bayan Cilacap dilakukan melalui beberapa strategi yang sederhana diantaranya:

a. Pengamatan

Di pondok pesantren El-Bayan Cilacap, santri pondok pesantren ini punya tanggung jawab kedepannya untuk bisa dituntut selain alim dalam ilmu agama dan baik akhlaqnya juga berjiwa kewirausahaan. Akan tetapi pihak pengasuh maupun pengurus pondok pesantren sadar bahwa setiap anak tidak mesti memiliki kemampuan dalam berwirausaha. Untuk itu pihak pesantren akan memberikan beberapa tahapan berupa langkah-langkah supaya santri bisa mempunyai tanggung jawab ketika nantinya sudah mampu dilepaskan untuk berwirausaha.

Pengamatan ini seperti halnya ketika kakak senior melakukan kegiatan melayani pelanggan, mengemas barang, menata barang, dan berkomunikasi dengan sales (distributor). Setelah sekiranya santri mampu atau paham dengan apa yang sudah dilihat dan praktek wirausaha yang ada di pondok pesantren, maka santri tersebut sudah mampu untuk dilepas dan dapat melanjutkan pada praktik langsung dalam jangka panjang. Jangka waktu pencapaian dengan menggunakan metode pengamatan ini pada setiap santri adalah satu bulan melakukan pengamatan langsung kemudian dilepas untuk melanjutkan pada praktik langsung.

b. Praktik

Semua santri yang ada di pondok pesantren El-Bayan Cilacap bermula dari tidak bisa kemudian menjadi bisa, bermula dari amatir menjadi profesional. Semua proses itu melalui cara praktik langsung bukan cara pembekalan materi atau semacamnya. Karena praktik yang terjadi secara terus menerus menjadikan pelaku menjadi biasa dan berpengalaman yang lama kelamaan akan membentuk sebuah karakter.

Tujuan pengasuh pondok pesantren El-Bayan Cilacap menggunakan metode "*Take Action*" dalam membentuk karakter santri agar santri langsung tahu caranya dan bisa langsung memetik pelajaran dengan cara mengevaluasi setelah berperan dari aktivitas yang santri lakukan. Karena di samping santri terjun langsung, santri juga mendapat pengawasan dari sesama teman maupun pengasuh.

Praktik yang digunakan pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri diharapkan dapat tepat sasaran sesuai fungsinya. Karena salah satu fungsi pengembangan jiwa kewirausahaan yang diterapkan dalam lembaga pendidikan adalah menghasilkan sosok pribadi yang memiliki kemampuan intelektual dan moral yang seimbang sehingga seseorang akan menjadi semakin manusiawi dan berkualitas.

Santri dituntut untuk mampu mengembangkan kemampuannya dalam bidang usaha yang dikembangkan pesantren, jika belum bisa

pihak pesantren memberikan bimbingan dan arahan sehingga santri mampu mengembangkan keterampilannya. Dari awal diberitahu cara mulai dari bagaimana cara membuka usaha, terserah mulai dari membungkus jajanan, itu terserah dari santri yang penting ada cara mengetahui berbisnis itu seperti apa. Setiap santri dikembangkan sesuai minat dan bakat yang dimikinya dalam mengembangkan wirausaha, namun pondok juga mengajarkan tidak hanya harus pandai di bidang itu saja tetapi harus mencoba dalam bidang lainnya.

Tidak semua santri El-Bayan Cilacap harus mempunyai kreativitas dalam berwirausaha, karena latar belakang santri itu berbeda-beda ada yang mempunyai keterampilan dan ada yang kurang mempunyai keterampilan tetapi pihak pesantren mengajari, membimbing dan memberikan motivasi sehingga santri itu bisa terampil. Setiap santri ditekankan harus mampu pengelola usaha yang ada di pesantren, karena jika para pengasuh dan pengurus sibuk dan mungkin ada acara santri dituntut untuk bertanggung jawab dan menghendelnya sendiri.

Jangka waktu pencapaian dengan menggunakan metode praktek ini pada setiap santri adalah 3 bulan melakukan praktik langsung kemudian dilepas untuk menjadi bagian dari usaha yang dikelola pondok pesantren.

c. Motivasi

Motivasi berarti dorongan berupa nasihat atau cerita-cerita inspiratif yang menjadikan semangat santri meningkat. Pelaksanaan motivasi dalam proses pengembangan jiwa kewirausahaan dilakukan tanpa terikat tempat dan waktu. Maksudnya adalah pengasuh tak hanya memberikan motivasi pada saat kegiatan mengaji atau seminar, melainkan di mana saja, baik di toko, di kamar maupun di dapur. Contohnya ketika santri sedang jaga toko bayan mart dan menunggu pelanggan, terkadang Abah Subky (pengasuh) datang ke toko untuk mengawasi dan mengajak santri berbincang-bincang atau sekedar bertanya. Di sela-sela itulah Abah Subky memberikan motivasi untuk santri.

Untuk lebih memotivasi kinerja santri atau masyarakat yang menjadi karyawan pihak pesantren memberikan motivasi, "*The right man in the right place*". Artinya menempatkan orang yang tepat pada posisi yang tepat. Pemotivasian berdasarkan prestasi kerja dan kebutuhan para karyawan. Dengan tujuan mengembangkan potensi dengan cara memunculkan rasa saling *support* antar tim kerja. Motivasi diberikan dalam bentuk bonus performance yang diserahkan setelah masa laporan kerja. Bonus *performance* diberikan berdasarkan kinerja dengan cara kalkulasi kenaikan laba dan dihitung dalam skala persentase.

Pengasuh dan para asatiz memberikan motivasi pada santri agar bisa berjuang dan ikhlas dalam menanggapi zaman. Dan yang paling penting adalah niat yang positif untuk menjadi yang terbaik. Selain itu pengasuh juga memberikan arahan agar para santri bersemangat untuk berwirausaha karena tidak hanya religiusitasnya yang selalu ditingkatkan namun urusan duniawinya juga perlu ditingkatkan. Dengan diadakannya motivasi kewirausahaan santri dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaannya dan dapat direalisasikan oleh para santri. Motivasi yang diadakan oleh pesantren di antaranya: motivasi tentang spiritual *business*, spiritual *hypnoparenting*, pola hidup ramah lingkungan, konsep sistem pertanian terpadu (*integrated farming system*), pelatihan Jum'at menulis, dan lain sebagainya.

d. Fasilitas

Jika pesantren mampu memberikan pembelajaran terkait wirausaha, maka pesantren juga harus mampu memberikan sarana dan prasarana seperti menyediakan beberapa usaha. Jadi santri bukan hanya mengetahui tentang ilmunya saja, tapi juga mampu mempraktekkannya. Terlebih di pondok pesantren El-Bayan Cilacap ada beberapa usaha yang di sediakan, seperti bayan mart, tailor, bengkel, pertanian, peternakan dan lain sebagainya. Maka dari itu santri ketika sudah disediakan dengan beberapa usaha yang ada di pondok pesantren, santri juga harus siap mengemban dan bertanggung jawab pada setiap masing-masing tugasnya.

e. Keteladanan

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam mendidik manusia menggunakan contoh atau teladan sebagai model terbaik agar mudah diserap dan diterapkan para manusia. Sebab keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pengembangan jiwa kewirausahaan. Strategi model keteladanan yang dipraktikkan di pondok pesantren El-Bayan Cilacap berkiblat pada Rasulullah Saw. yang merupakan *uswatun hasanah* bagi semua umat. Mencontoh Rasulullah untuk merubah jiwa santri-santri yaitu dengan tidak terlalu memperdalam teori namun beliau memilih untuk beraplikasi karena lewat praktik atau bahasa tubuhlah suatu informasi dapat lebih banyak pengaruhnya terhadap yang menerima informasi tadi.

Berdasarkan teori itulah pengasuh pondok pesantren El-Bayan Cilacap menggunakan strategi keteladanan untuk pengembangan jiwa kewirausahaan santri. Pengasuh mengajarkan santri untuk membenahi diri dan mulai melakukan hal-hal positif yang bersifat kecil seperti :

- 1) Hidup rapi dengan meletakkan barang-barang jangan di sembarang tempat karena semua sudah ada tempatnya masing-masing, mencopot sandal dalam keadaan rapi serta meringkas barang-barang yang tidak terpakai.

- 2) Hidup bersih dengan segera membersihkan barang atau tempat yang habis digunakan (aula, toko), mandi sebelum bertugas menjaga toko.
- 3) Sigap, semangat, disiplin, bertanggung jawab dan menghargai waktu: Membuka toko jam 07.00, petugas kunjungan sudah stand by jam 08.30, menerima dievaluasi bila melakukan kesalahan dan segera melakukan perbaikan, mempersiapkan semua yang dibutuhkan menurut tugasnya masing-masing.
- 4) Melayani pelanggan dengan sebaik-baiknya dengan tersenyum, sopan dan santun.

Setiap terjadi kesulitan-kesulitan yang dihadapi bidang usaha di pondok pesantren El-Bayan Cilacap ini manajer selalu mencairkan masalahnya di wilayah kalangan manajer bawah (*grassroot*). Problem solving dilakukan dengan teknik berdiskusi. Bisa dilakukan di tempat usaha atau di kantor pesantren.

f. Kepemimpinan

Pengelolaan wirausaha di pondok pesantren El-Bayan Cilacap ditunjang oleh kepemimpinan yang transformasional. Pihak pengasuh mengakui bahwa sejatinya memimpin orang tidak sama dengan memelihara hewan. Hal ini akibat adanya kompleksitas yang ada pada setiap manusia. Dalam kepemimpinannya pengasuh selalu berusaha memunculkan semangat-semangat baru santri, menyelesaikan masalah dengan sikap bijaksana, memfasilitasi dalam

upaya peningkatan kualitas kinerja diri karyawan. Ini dilakukan dengan cara mendorong kerja tim agar meraih setahap demi setahap yang lebih tinggi dari prestasi yang pernah dicapai. Optimalisasi kerja tim di sini bertujuan agar lebih memudahkan proses perbaikan secara kolektif. Para pekerja dalam satu tim bekerja saling mendukung ketercapaian apa yang menjadi “bintang terang” santri masing-masing.

Di pondok pesantren El-Bayan Cilacap dalam kegiatan wirausaha sangat ditekankan sekali pada diri santri, sebab pengasuh menginginkan santrinya saat sudah *boyong* (istilah jawa) memiliki bekal untuk menjalankan usaha di rumahnya. Tugas seorang kiai memang multifungsi: sebagai guru, *muballigh*, sekaligus manajer. Sebagai guru kiai menekankan kegiatan pendidikan para santri dan masyarakat sekitar agar memiliki kepribadian muslim yang utama. Sebagai *muballigh* kiai menyampaikan ajaran Islam kepada siapapun berdasarkan prinsip memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dan sebagai manajer, kiai memerankan pengendalian dan pengaturan pada santrinya.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Strategi Pengembangan Jiwa Wirausaha

Dalam pelaksanaan strategi didapati faktor pendukung yang memperlancar pelaksanaan dan faktor penghambat yang menjadi kendalanya. Adapaun faktor pendukungnya adalah:

- a. Visi dan misi yang diperjuangkan pesantren dari awal, pesantren disini memang hendak mengajak anak-anak generasi muda ini untuk seutuhnya mandiri bukan hanya bisa makan, mandi dan tidur sendiri tetapi tetap dengan biaya orang tua untuk mondok dan kuliahnya, kami ingin santri mandiri utuh dan untuk finansial biaya kuliah dan kehidupan santri, santri mandiri.
- b. Banyak kesempatan, banyak caranya, banyak contohnya dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan di pondok pesantren El-Bayan Cilacap.

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan strategi adalah karena kurangnya SDM (sumber daya manusia) yang melimpah pada santri, tidak semua santri mampu mengelola usaha dengan baik dan santri juga mengalami kesulitan di dalam mengatur waktu ketika jadwal dalam pesantren padat sehingga usaha yang dikembangkan terbengkalai. Selain itu kurang profesionalisme dari setiap santri dalam mengelola usaha akan selalu menjadi kekurangan yang harus dibenahi setiap waktu.

Dalam bidang usaha yang dijalankan, hasil laba dari pengelolaan usaha dikembalikan lagi untuk membiayai program pendidikan yang dicanangkan. Keadaan ini diistilahkan dengan *social entrepreneurship* yang dapat menumbuhkan dan memberdayakan para personel yang bekerja di dalamnya sehingga bentuk ini akan berimplikasi bagi jiwa santri dalam mengelola usahanya yang berakibat

pada pengembangan taraf hidup dan ekonominya di masa depan. Santri tidak hanya mampu menjadi ulama' namun juga mampu menjadi interpreneur yang mampu mengelola perekonomian masyarakat yang sesuai dengan ajaran Allah swt.

BAB V
PEMBAHASAN
ANALISIS STRATEGI BAYAN MART DALAM MENGEMBANGKAN
JIWA WIRAUUSAHA SANTRI PONDOK PESANTREN EL-BAYAN
CILACAP

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian di Bayan Mart dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian data tersebut disajikan atau dipaparkan, maka langkah selanjutnya untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian, peneliti akan menganalisis data tersebut. Sebagaimana dijelaskan dalam bab III bahwa peneliti menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif (pemaparan).

Berikut ini hasil analisis peneliti tentang **Strategi Bayan Mart dalam Mengembangkan Jiwa Wirausaha Santri Pondok Pesantren El-Bayan Cilacap**.

Kaum sekuler beranggapan bahwa ekonomi (dunia) dengan agama (akhirat) adalah dua hal yang berbeda, terpisah, serta beda tujuan. Ketika seseorang disibukan dengan ekonomi, maka dia tidak bisa disibukan dengan agama dan sebaliknya orang yang berbicara agama maka tidak boleh membicarakan ekonomi. Padahal dua hal ini adalah satu kesatuan, di mana ekonomi adalah bagian dari agama. Dalam Islam ada yang disebut dengan zakat, nafkah, wakaf, hadiah, dan lain sebagainya yang berkaitan erat dengan ekonomi bahkan ekonomi yang mapan merupakan salah satu penopang keberlangsungan hidup manusia dalam beribadah kepada Tuhanya. Ada sebuah hadits yang bisa

menjadi motivasi untuk meningkatkan ekonomi, jangan sampai terperosok ke dalam kefakiran karena bisa (menjadi salah satu) penyebab kekafiran. Dari Anas bin Malik, Rasul SAW. bersabda: “hampir saja kefakiran (kemiskinan) menyebabkan kekafiran” (H.R. Baihaqi)

Di Indonesia pembangunan ekonomi bertujuan untuk memakmurkan penduduknya, dimana landasan yuridisnya adalah diatur dalam UUD 1945 Pasal 30 Ayat 1 yang berbunyi “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Sesuai dengan penjelasan UUD 1945 Pasal 33 bahwa produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua, dan dibawah pimpinan anggota-anggota masyarakat.

Potensi sumber daya manusia (SDM) merupakan tahap awal dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan adanya pemberdayaan, yang sebelumnya tidak mengetahui, alhasil menjadi lebih kuat dan mampu mencapai kesejahteraan hidup yang diinginkan. Berdasarkan hasil publikasi data yang diterbitkan oleh Statistics Finland, jumlah penduduk Indonesia kurang lebih 271 juta jiwa dan 87% di antaranya beragama Islam (BPS, 2015). Selain itu, data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia yang diolah dari data Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa pada tahun 2018 terdapat 116.978.631 pelaku usaha di sektor UMKM dan jumlah pengusaha. Unit usaha mencapai 64.194.057 unit atau 99,99%. Sisanya 0,01% adalah entitas komersial besar.

Banyaknya pengusaha atau pebisnis di sektor UMKM yang tersebar di seluruh Indonesia, termasuk mengurus kebutuhan lingkungan pendidikan, salah

satunya adalah pesantren. Pesantren sebagai tempat pengajaran agama memiliki basis sosial yang jelas karena terintegrasi dengan masyarakat. Pesantren harus menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada banyak orang, menanamkan jiwa kreatif untuk berwirausaha atau berwiraswasta, dan tidak mengandalkan pencarian kerja yang semakin sempit dan kompetitif. Kreativitas ini sangat dibutuhkan oleh para wirausahawan untuk menciptakan lapangan kerja, tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga bagi orang lain.

Kebanyakan pesantren yang telah mengembangkan budaya ekonomi mandiri. Mereka mendirikan lembaga yang bergerak untuk memenuhi kesejahteraan kebutuhan para santri dan masyarakat sekitar dengan berbagai unit usaha, diantaranya adalah warung yang menjual segala kebutuhan hidup atau sering disebut dengan Kopontren (Koperasi Pondok Pesantren). Unit usaha warung ini juga telah dikelola dengan sistem yang sangat terpadu menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi. Tujuan akhir pemberdayaan ekonomi pesantren adalah mewujudkan pesantren yang sukses dan mapan secara finansial.

El-Bayan merupakan salah satu pondok pesantren cukup besar yang sudah memiliki beragam unit usaha demi menopang kemandirian ekonominya, diantaranya yaitu unit usaha Bayan Mart yang berbentuk warung dengan menyediakan berbagai kebutuhan pokok santri dan masyarakat sekitar. Bayan Mart ini dikelola oleh santri-santri senior pilihan yang ditunjuk oleh pengurus pondok pesantren yang diharapkan mampu mengembangkan dan memajukannya. Bayan Mart ini tergolong wirausaha yang cukup besar yang dikelola oleh 8

orang santri sehingga diperlukan kiat atau strategi untuk pengelolaanya.

Hal utama adalah para pengelola harus membentuk jiwa wirausahanya dengan baik dan tertata. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pengelola Bayan Mart menegaskan bahwa jiwa wirausaha pengelola Bayan Marat dipupuk dengan menerapkan nilai-nilai Islam serta membudayakannya yakni, akidah, syariat, dan akhlaq yang mana akhlaq ini mencakup di dalamnya budaya profetik atau sifat-sifat utama nabi, yakni jujur (*sidiq*), terpercaya (*amanah*), komunikatif (*tabligh*), dan cerdas (*fathanah*).

Jadi budaya profetik adalah jenis budaya yang muncul dari penciptaan rasa dan tujuan yang dibuat oleh sekelompok orang mengikuti nilai-nilai kenabian yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Budaya ini merupakan cara untuk menerapkan apa yang diajarkan Rasulullah SAW. dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang wirausahawan yang baik juga harus menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya profetik, yaitu wirausaha jujur, tindakan bertanggung jawab, tindakan aktif, komunikatif, inovatif, disiplin, dan cerdas.

Dalam budaya profetik tata pola dan kehidupan masyarakat pondok pesantren mampu melaksanakan, mengerjakan dan mengolah sumber daya ekonomi dalam rangka mewujudkan ekonomi masyarakat yang sejahtera serta membangun dan mempertahankan eksistensi pondok pesantren dengan menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam perilaku dan kebiasaan-kebiasaan Nabi Muhammad SAW. sehingga masyarakat pondok pesantren dapat memiliki peran dalam mewujudkan ekonomi yang sejahtera.

Ada beberapa keuntungan yang diperoleh santri ketika berwirausaha di bayan mart pondok pesantren El-Bayan, diantaranya adalah:

1. Terbuka peluang untuk mengembangkan usaha, menciptakan suasana kerja sesuai dengan cita – cita yang dikehendaki sendiri
2. Terbuka peluang untuk mengaktualisasikan dan mendemonstrasikan potensi kecerdasan, kreatifitas keterampilan dan kepeloporan dan secara penuh
3. Terbuka peluang untuk menentukan langkah dan tindakannya sesuai dengan pikiran bakat kehendak dan cita-cita
4. Terbuka peluang untuk memperoleh manfaat dan keuntungan secara maksimal
5. Terbuka peluang untuk membantu masyarakat dengan usaha – usaha dan hasil yang kongkrit
6. Terbuka kesempatan untuk menjadi pengusaha, dengan memiliki karyawan sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan usaha
7. Terbuka peluang untuk dapat mengatur dan menentukan waktu kerja sendiri, tidak terikat oleh berbagai ketentuan dan peraturan kerja
8. Seorang yang mandiri berwirasusaha akan memiliki nama baik dan citra diri terhormat di masyarakat.
9. Makin lama berwirausaha, akan semakin banyak ilmu pengalamannya dan wawasannya sehingga bisa ditularkan kepada orang lain
10. Banyak relasi dan silaturahmi dengan berbagai lapisan masyarakat
11. Melahirkan generasi baru yang memiliki talenta dan kemampuan berwirausaha.

Strategi yang diterapkan dalam pengembangan jiwa wirausaha santri pondok pesantren El-Bayan Cilacap adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan

Santri El-Bayan Cilacap yang melakukan pengamatan dari seniornya akan mampu menjadi rujukan baginya dalam mempraktikkan langsung. Proses pembelajaran wirausaha santri harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang santri untuk melakukan kegiatan belajar atau meniru, dimana santri dituntut aktif dengan mencari dan menemukan suatu konsep. Firman Allah SWT :

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ

Maka tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana diciptakan? dan langit, bagaimana ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ditegakkan? Dan bumi bagaimana dihamparkan? (Al-Ghasiyyah: 17-20)

Dalam ayat tersebut maksudnya adalah mendorong manusia untuk dapat mencari dan menemukan serta menyelidiki apa-apa yang telah diciptakan oleh Allah SWT, kemudian mengamalkan segala pengetahuan yang telah diperoleh dalam proses melihat langsung tersebut atau pengamatan dari keyakinan dan sikap yang mereka hayati dan pahami sehingga benar-benar telah ditransformasikan kedalam diri santri tersebut.

2. Praktik

Semua santri yang ada di pondok pesantren El-Bayan Cilacap bermula dari tidak bisa baru kemudian menjadi bisa, bermula dari amatir menjadi profesional. Semua proses itu melalui cara langsung praktik bukan cara

pembekalan materi atau semacamnya. Karena praktik yang terjadi secara terus menerus menjadikan pelaku menjadi biasa dan berpengalaman yang lama kelamaan akan membentuk sebuah karakter.

Bentuk pembelajaran yang dilakukan dalam mewujudkan jiwa kewirausahaan santri El-Bayan Cilacap dilakukan langsung bukan hanya sekedar teori tetapi santri langsung praktik, jadi sebelum diajarkan teori-teori para santri diajarkan untuk melihat praktiknya secara langsung dari kakak-kakak santri lalu dilatih dan diberikan teori-teorinya sehingga mudah memahami dan mengelola bayan mart.

Kelebihan praktik yang dilakukan oleh pondok pesantren El-Bayan Cilacap dalam menanamkan jiwa kewirausahaan memiliki kelebihan diantaranya:

- a. Santri langsung dihadapkan pada permasalahan yang nyata, yaitu melihat praktik dan praktik langsung dengan melakukan usaha kewirausahaan.
- b. Keterampilan santri meningkat atau lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari dari teori yang disampaikan pengurus dengan melakukan praktik langsung dengan melakukan usaha kewirausahaan.
- c. Seorang santri benar-benar memahami apa yang diajarkan.

Praktik langsung dilakukan oleh santri dengan terlibat langsung dalam setiap usaha yang dimiliki pesantren termasuk mendidik dan membina umatnya Rasulullah menggunakan berbagai strategi sesuai dengan keadaan, kemampuan dan kebutuhan orang atau umat yang dihadapinya. Menurut Alawi Al Maliki, Rasulullah dalam mengajar, mendidik, dan berdakwah

menggunakan beberapa metode.¹⁰² Salah satunya adalah metode peragaan atau yang kita sebut metode demonstrasi, yaitu suatu metode mendekati dan menggambarkan suatu kenyataan. Rasulullah SAW, kadangkala memakai sarana atau alat peraga yang memungkinkan, seperti menggambarkan seraya menampakkan bentuk gambar itu dihadapan audiens atau umatnya sehingga mereka lebih mengerti terhadap penjelasan Nabi SAW.

Nabi Muhammad SAW sendiri menyuruh memperhatikan dan meniru bagaimana ia shalat. Ini juga suatu strategi dalam mengajarkan santri berwirausaha

... صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي ... [رواه البخارى]

“Shalatlah kamu sebagaimana kamu melihatku shalat” (Bukhari).

Praktik langsung sangatlah tepat digunakan dalam penyampaian materi kepada santri. Karena dengan mencoba, mempertunjukkan dan mempraktikkan akan mudah dan lebih cepat dipahami.

3. Motivasi

Pengasuh tak hanya memberikan motivasi pada saat kegiatan mengaji atau seminar, melainkan di mana saja, baik di toko, di kamar maupun di dapur. Selain itu, pemberian motivasi untuk pengembangan jiwa kewirausahaan juga dilakukan dengan cara menghadirkan tokoh-tokoh inspiratif. Pengasuh dan para asatiz memberikan motivasi pada santri agar bisa berjuang dan ikhlas dalam menanggapi zaman. Dan yang paling penting adalah niat yang positif untuk menjadi yang terbaik. Selain itu pengasuh juga memberikan arahan agar

¹⁰² Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 230

para santri bersemangat untuk berwirausaha karena tidak hanya religiusitasnya yang selalu ditingkatkan namun urusan duniawinya juga perlu ditingkatkan.

Pondok pesantren El-Bayan Cilacap menggunakan model sederhana dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri. Adapun motivasi sangatlah penting untuk diberikan kepada santri. Fungsi motivasi termasuk dalam pengembangan jiwa kewirausahaan antara lain:

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan, misalnya belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak artinya menggerakkan tingkah laku siswa.

Motivasi yang diberikan kepada santri untuk memiliki jiwa kewirausahaan di lakukan pengasuh dengan memberikan semangat tentang pentingnya berwirausaha. Dalam sebuah Hadits Rasulullah menjelaskan bahwa perbuatan sangat ditentukan oleh niat.

عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَلِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

“Dari Umar Bin Khattab ra dia berkata, saya mendengar Rasulullah SAW, bersabda : Sesungguhnya amal perbuatan itu ditentukan oleh niatnya, dan setiap orang (yang berbuat) mendapatkan apa yang menjadi niatnya. Maka barang siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasulnya maka hijrahnya mendapatkan pahala dari Allah dan Rasulnya dan barang siapa yang hijrahnya untuk mencari dunia (kekayaan) itu, atau untuk perempuan yang akan dinikahi, maka hijrahnya (mendapat balasan) apa yang dia niatkan ketika berhijrah”

Dari Hadits di atas diketahui bahwa niat merupakan titik tolak

permulaan dalam segala amal, pekerjaan dan lainlain. Misalnya seorang kiai mempunyai tujuan memotivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu santri agar timbul keinginan dan kemauan untuk berwirausaha sehingga tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan santri. Jelas bahwa tiap tindakan ada motivasi dan tujuannya. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan.

Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan diberi motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar kehidupan, kebutuhan dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.

4. Fasilitasi

Pesantren mampu memberikan sarana dan prasarana seperti menyediakan beberapa usaha. Jadi santri bukan hanya mengetahui tentang ilmunya saja, tapi juga mampu mempraktikkannya. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor yang penting yang berdampak terhadap peningkatan kualitas jiwa kewirausahaan santri. Agar sarana prasarana tempat usaha dapat terus berdaya guna, pihak pesantren harus terus melakukan perkembangan dan penambahan sarana dan prasarana usaha sesuai dengan perkembangan zaman, karena zaman sekarang teknologi semakin berkembang terutama dalam bidang wirausaha. Prinsip-Prinsip manajemen sarana dan prasarana sebagaimana diperhatikan dalam mengelola sarana dan prasarana

kewirausahaan pesantren agar berdampak bagi peningkatan jiwa kewirausahaan santri yaitu:

- a. Pencapaian tujuan
- b. Efisiensi
- c. Administratif
- d. Kejelasan tanggung jawab
- e. Kekohesifan

Metode pengembangan jiwa kewirausahaan yang dilakukan di pesantren dengan menyediakan segala fasilitas usaha yang dibutuhkan santri untuk mengetahui cara berwirausaha dengan benar. fasilitas adalah peralatan serta perlengkapan yang dapat dipergunakan, dimanfaatkan dalam menunjang proses pembentukan jiwa kewirausahaan yang dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Firman Allah :

وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَائِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ بَأْذَنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Dan tidaklah patut bagi seorang manusia bahwa Allah akan berbicara kepadanya kecuali dengan perantaraan wahyu atau dari belakang tabir atau dengan mengutus utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan izin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Dia Mahatinggi, Mahabijaksana”. (Q.S. Asy-SYara: 51)

Ayat di atas menerangkan bahwa dalam proses pengembangan jiwa kewirausahaan memerlukan sebuah perantara, sebagaimana Allah SWT memberikan wahyu kepada umatnya juga melalui perantara. Begitu juga dalam proses pembelajaran jiwa kewirausahaan santri juga memerlukan perantara untuk menyampaikan pelajaran sehingga sarana dan prasarana untuk perantara pembelajaran kewirausahaan dibutuhkan.

5. Keteladanan

Strategi model keteladanan yang dipraktikkan di pondok pesantren El-Bayan Cilacap berkiblat pada Rasulullah yang merupakan *uswatun hasanah* bagi semua umat. Pengasuh mengajarkan santri untuk membenaprahi diri dan mulai melakukan hal-hal positif yang bersifat kecil.

Keteladanan dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri merupakan salah satu teknik pendidikan dalam mempersiapkan dan membentuk santri bermoral religius. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan santri yang akan ditirunya dalam tindak tanduk dan tata santunnya. Disadari atau tidak, akan tercetak dalam jiwa dan perasaan santri suatu gambaran pendidik tersebut baik ucapan maupun perbuatan.

Dalam rangka membawa manusia menjadi manusiawi, Rasulullah dijadikan oleh Allah swt. dalam pribadinya teladan yang baik. Apa yang keluar dari lisannya sama dengan apa yang ada di dadanya. Al-Ghazali menasehatkan kepada setiap guru agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya. Ia harus mempunyai kharisma yang tinggi. Ini merupakan faktor penting bagi seorang guru untuk membawa murid ke arah mana yang dikehendaki, semua perkataan, sikap dan perbuatan yang baik darinya akan memancar kepada muridnya. Sebaliknya, jika seorang guru tidak mampu menjadi sentral figur di hadapan muridnya, ia akan kewalahan dan tidak akan memperoleh apa yang diharapkan dari muridnya. Dalam kondisi seperti ini, di mana dalam proses belajar mengajar tidak ada lagi yang dijadikan teladan, usaha pendidikan menggali fitrah atau potensi dasar sebagai

sumber daya yang dimiliki manusia terhambat. Jika hal ini berlangsung sepanjang proses pendidikan, kegagalanlah yang akan diperoleh.

Setidaknya ada enam nilai-nilai hakiki yang dimiliki santri dari metode pengembangan jiwa kewirausahaan santri pondok pesantren El-Bayan Cilacap antara lain:

- a. Percaya diri
- b. Berorientasi pada tugas dan hasil
- c. Pengambilan risiko
- d. Kepemimpinan
- e. Keorisinalan
- f. Berorientasi ke masa depan

Keteladanan yang dipraktikkan di pondok pesantren El-Bayan Cilacap berkiblat pada Rasulullah yang merupakan uswatun hasanah bagi semua umat. Pengasuh mengajarkan santri untuk membenahi diri dan mulai melakukan hal-hal positif yang bersifat kecil.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

”Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. al-Ahzab [33] : 21)

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa sesungguhnya norma-norma yang tinggi dan teladan yang baik itu telah di hadapan kalian, seandainya kalian menghendaknya yaitu hendaknya kalian mencontoh Rasulullah SAW. Di dalam amal perbuatan dan hendaknya kalian berjalan sesuai dengan petunjuknya, seandainya kalian benar-benar menghendaki

pahala dari Allah serta takut akan azab-Nya. Semua orang memikirkan dirinya sendiri dan pelindung serta penolong ditiadakan, kecuali hanya amal saleh yang telah dilakukan seseorang (pada hari kiamat). Dan orang-orang yang selalu ingat kepada arah itu seharusnya membimbing kamu untuk taat kepadanya dan mencontoh perbuatan-perbuatan Rasul-Nya.

Selain itu dapat dipahami bahwa Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW ke permukaan bumi adalah sebagai contoh atau teladan yang baik bagi umatnya. Beliau terlebih dahulu mempraktikkan sesuai ajaran yang disampaikan Allah SWT sebelum menyampaikan kepada umatnya, sehingga tidak ada celah bagi orang-orang yang tidak senang untuk membantah dan menuduh Rasulullah SAW. Hanya pandai bicara dan tidak pandai mengamalkan.¹⁰³

6. Kepemimpinan

Pengelolaan wirausaha di pondok pesantren El-Bayan Cilacap ditunjang oleh kepemimpinan yang transformasional. Pihak pengasuh mengakui bahwa sejatinya memimpin orang tidak sama dengan memelihara hewan. Hal ini akibat adanya kompleksitas yang ada pada setiap manusia. Dalam kepemimpinannya pengasuh selalu berusaha memunculkan semangat-semangat baru santri, menyelesaikan masalah dengan sikap bijaksana, memfasilitasi dalam upaya peningkatan kualitas kinerja diri karyawan. Ini dilakukan dengan cara mendorong kerja tim agar meraih setahap demi setahap yang lebih tinggi dari prestasi yang pernah dicapai. Optimalisasi kerja tim di

¹⁰³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), 119.

sini bertujuan agar lebih memudahkan proses perbaikan secara kolektif. Para pekerja dalam satu tim bekerja saling mendukung ketercapaian apa yang menjadi “bintang terang” santri masing-masing.

Pondok pesantren El-Bayan Cilacap sebagai salah lembaga dakwah dan pendidikan juga menerapkan metode pondok pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri El-Bayan Cilacap yang berkhidmat menjadi sebuah lembaga pendidikan yang mampu menjembatani kesenjangan sosial di negeri tercinta ini. Kehadiran pondok pesantren El-Bayan Cilacap selain sebagai pencetak ulama di Indonesia, juga diharapkan bisa mengurangi tingkat pengangguran dengan mencetak lulusan yang siap menjadi wirausahawan. Melalui program pendidikan berbasis keagamaan, kewirausahaan, keterampilan. Pondok pesantren El-Bayan Cilacap bertekad melahirkan generasi pemuda berkepribadian Islami dan mampu berdakwah, berjiwa mandiri, bermental kewirausahaan serta profesional.

Pondok pesantren El-Bayan Cilacap berharap setelah lulus dari pesantren para santrinya menjadi wirausahawan yang sukses dan beretika mulia, bekal ilmu keagamaan, keterampilan serta mental kewirausahaan agar dapat hidup mandiri kelak sesuai filosofinya *gusjigang* (bocah bagus budi pekerti pinter ngaji, pinter dagang) Sunan Kudus. Berbekal kemampuan agama dan kewirausahaan tersebut akan menjadikan lulusan yang memiliki jiwa Islami dan mandiri secara ekonomi dengan cara ini maka akan terbentuk jiwa wirausahawan tangguh adalah bagaimana ia mampu memanfaatkan peluang baik itu waktu, sumber daya, ataupun tenaga untuk secara efektif dan efisien bisa mencapai

tujuan yang diinginkan.

Pembentuk jiwa kewirausahaan di pondok pesantren El-Bayan Cilacap telah berjalan sesuai dengan proses kreatif dan penjelmaan intuisi, imajinasi, ide, gagasan, dan adanya sumber daya untuk diolah agar mencapai tujuan yang direncanakan. Hal ini mengasumsikan tidak adanya keseragaman baik dalam aspek teknis dan teoritis yang menginspirasinya. Strategi pengembangan jiwa kewirausahaan santri pondok pesantren El-Bayan Cilacap berimplikasi pada jiwa kewirausahaan santri menjadi pribadi yang mandiri dan kuat secara spiritual dan finansial.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai strategi bayan mart dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri pondok pesantren El- Bayan Cilacap, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang disajikan kemudian peneliti mengolah dan menganalisis data tersebut, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam pengembangan jiwa wirausaha adalah dengan metode pengamatan, praktik, motivasi, fasilitasi, keteladanan, kepemimpinan, pembangunan jaringan bisnis, dan pencitraan yang berkiblat pada Rasulullah yang merupakan *uswatun hasanah*. Metode juga dilakukan dengan melaksanakan usaha dengan pengelolaan yang sistematis mulai dari perencanaan sampai pengawasan, mengembangkan kerja tim, mengembangkan inovasi usaha, pembangunan jaringan bisnis pesantren, diikutkan pelatihan/training untuk memenuhi kompetensi kerja, dan mengembangkan kepemimpinan yang transformasional, sehingga lulusan dari pondok ini dapat berperan nyata dalam masyarakat dan badan usaha yang dikembangkan melalui jiwa kewirausahaan santri dapat bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah diuraikan di atas terkait strategi pengembangan jiwa wirausaha yang dilakukan oleh santri pondok pesantren El-Bayan maka penulis akan menyampaikan beberapa saran berikut ini:

1. Bagi pengasuh pondok pesantren El-Bayan Cilacap lebih mengarahkan metode pondok pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri pada proses manajemen yang lebih baik dengan inovasi dan administrasi yang lebih sistematis.
2. Pengurus dan santri pondok pesantren El-Bayan Cilacap agar lebih mengintensifkan perhatiannya pada ilmu manajemen kewirausahaan. Karena hal ini menjadi prasyarat tumbuh dan berkembangnya suatu ilmu baik secara teoritik dan praktik.
3. Masyarakat untuk mendukung setiap kegiatan kewirausahaan santri dengan ikut terlibat secara riil dalam metode pondok pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

- Antoni. *Muslim Entrepreneurship: Membangun Muslim Preneurs Characteristics dengan Pendekatan Knowledge Based Economy. EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*. Vol. 7, No. 2. 2014.
- Arifudin, Imam. *Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Keislaman Berbasis Entrepreneurship (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto)*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Aulia, Ayuana. *Pengembangan Kewirausahaan Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah)*. Lampung: IAIN Metro, 2018.
- Azizah, Nisrina Tuhfatul. *Peran Budaya Profetik Entrepreneurship Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Santri (Studi Kasus di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto)*. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Cresswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadhillah, N. *Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Muslim yang Sukses. Jurnal Eksis*. Vol. 10, No. 1: 83. 2015.
- Fauzia, Ika Yunia. *Islamic Entrepreneurship Kewirausahaan Berbasis Pemberdayaan*. Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Idri. *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Prespektif hadis Nabi*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015.
- IPRI. *Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1995 Tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan Dan Membudayakan Kewirausahaan*.

- (online). <https://www.bphn.go.id/>.
- Kholid, A.N. *Relevansi Qiyas dalam Istimbath Hukum Kontemporer. Jurnal Studi Hukum Islam*. Vol. 1, No. 2: 170. 2014.
- Machfoedz, Mahmud. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: BPFE. 2005.
- Mochlasin, Krisnawati, W. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kewirausahaan Entrepreneur Muslim Salatiga. Jurnal Muqtashid*. Vol. 7, No. 2: 82. 2016.
- Pusat Pengkajian dan pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2008.
- Rahmat, Jalaluddin. *Islam Alternatif*. Cet. 4. Bandung: Mizan, 1991.
- Riyanti, B.P.D. *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Buku I, Cetakan pertama. Jakarta: PT Grasindo. 2003.
- Roqib, Moh. *Prophetic Education : Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press, 2011.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2010.
- Sardar, Z., Nafik, M.H.R. *Kesejahteraan dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol.3, No. 5: 391-401. 2016.
- Sidqoh, Fajriyatus. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Pondok Pesantren (Studi Kasus Duku Kabunan Desa Ngadiwarno Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal)*. Semarang: UIN Walisongo, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metode Penelitian (Lengkap Praktis dan Mudah dipahami)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2020.
- Sumitro, Djojohadikusumo. *Sejarah Pemikiran Ekonomi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1990.
- Sukirman. *Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 20, No. 1:116. 2017.

Syafii, M. *Enslikipedia Propethic Leadership & Management Wisdom: Amanah.*

Jakarta: Tazkia Publishing. 2013.

Syamir dan Torang. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya &*

Perubahan Organisasi. Bandung: Alfabeta. 2014.

LAMPIRAN

1. Surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 937/Un.03.1/TL.00.1/04/2023 10 April 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Pengasuh Pondok Pesantren El-Bayan
 di
 Cilacap

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Lulu Imas Fufah
 NIM : 18130042
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
 Judul Skripsi : **Strategi Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Melalui Penerapan Budaya Profetik pada Unit Usaha Bayan Mart Pondok Pesantren El-Bayan Cilacap**
 Lama Penelitian : **April 2023** sampai dengan **Mei 2023** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Muhammad Walid, MA
 No. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

2. Wawancara dengan pengasuh



3. Wawancara dengan ketua dan pengurus pondok bidang ekonomi



4. Wawancara dengan santri pengelola Bayan Mart



5. Toko Bayan Mart



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama	: Lulu Imas Fufah
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	: Cilacap, 15 Januari 2001
Agama	: Islam
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
NIM	: 18130042
Alamat Rumah	: Bantarmangu 001/001 Cimanggu Cilacap
Nama Ayah	: Solih
Nama Ibu	: Sri Hayati

B. Riwayat Pendidikan

- | | |
|------------------------|--------------------------------|
| 1. SD/MI lulus tahun | : SDN Bantarmangu 02 (2011) |
| 2. SMP/MTs lulus tahun | : MTs El-Bayan Majenang (2014) |
| 3. SMA/MA lulus tahun | : MA El-Bayan Majenang (2017) |
| 4. Pendidikan Tinggi | : UIN Maliki Malang |
| 5. Pondok Pesantren | : El-Bayan Majenang |
| 6. Madrasah Diniyyah | : El-Bayan Majenang |

Malang, 5 Juni 2023